

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V PADA
GUGUS IV KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RETNO HERAWATI

NIM. 500649122

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang,

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



544E9AEF990209307

6000
ENAM RIBU RUPIAH



(Retno Herawati)

NIM. 200649122

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SISWA PADA GUGUS IV KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK

RETNO HERAWATI
retnohpgsd@gmail.com

PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS TERBUKA

Hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa di SDN Gugus IV yang terdiri dari 8 SD, yakni SDN Gempol dengan KKM 70, SDN Mungkung 1 dengan KKM 75, SDN Mungkung 2 dengan KKM 75, SDN Setren dengan KKM 70, SDN Sukorejo 1 KKM 75, SDN Sukorejo 2 dengan KKM 75, SDN Sidokare 1 dengan KKM 70 dan SDN Sidokare 2 dengan KKM 75, dan rata-rata KKM Gugus IV 75 sedangkan hasil belajar menulis masih di bawah KKM (75). Padahal selama ini sudah disediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah kurangnya motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam belajar menulis, jika motivasi belajar timbul, besar kemungkinan hasil belajar keterampilan menulisnya meningkat dan keaktifan belajar siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis. Keaktifan belajar siswa bisa diwujudkan dengan adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

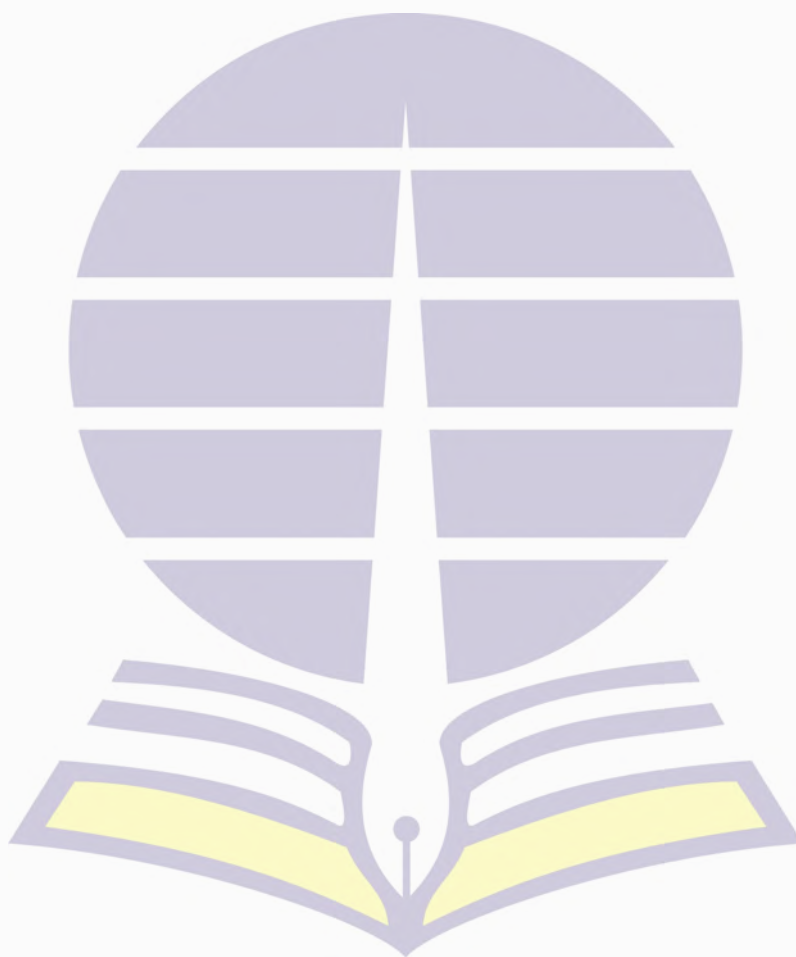
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, (2) untuk menganalisis hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, (3) untuk menganalisis hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V yang ada di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 155 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 47 siswa, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian hubungan antara hasil belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,773** artinya bahwa motivasi berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena nilai 0,773 lebih besar dengan taraf signifikan 0,5, sedangkan tanda ** mempunyai arti semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi hasil belajar seseorang, dan ternyata ada hubungan sebesar 0,838 angka ini lebih besar dari taraf signifikan 0,5 dan juga dengan tanda ** pada 0,838** dapat diartikan semakin siswa itu aktif belajar semakin tinggi hasil belajarnya, sekaligus ada hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar

dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Keterampilan Menulis



ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT LEARNING ACTIVITY WITH LEARNING OUTCOMES OF WRITING SKILLS STUDENT ON GROUP IV DISTRICT REJOSO NGANJUK

RETNO HERAWATI

retnohpgsd@gmail.com

GRADUATE STUDIES PROGRAM
INDONESIA OPEN UNIVERSITY

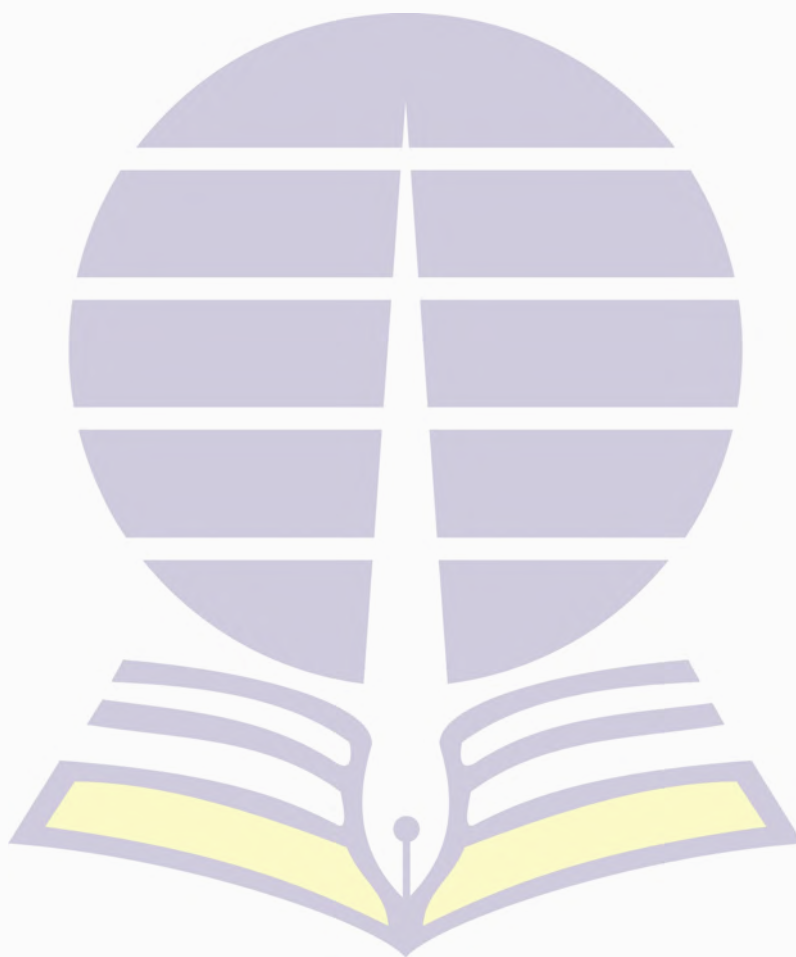
Learning outcomes students writing skills in SDN Cluster IV consisting of 8 elementary school, namely SDN Gempol with KKM 70, SDN Mungkung 1 with KKM 75, SDN Mungkung 2 with KKM 75, SDN Setren with KKM 70, SDN Sukorejo 1 KKM 75, SDN Sukorejo 2 with KKM 75, SDN Sidokare 1 with KKM 70, SDN Sidokare 2 with KKM 75 and the average of cluster IV group 75 while writing lesson still under KKM (75). But as long as this is already provided facilities to support teaching and learning. Some of the possible causes of the low writing skills is the lack of motivation to learn and the liveliness of students in learning to write, if the learning motivation arise whenever the study, likely a result of his improved writing skills learning and the liveliness of student learning is indispensable to improve the results of learning the skills of writing, where students can learn the liveliness is realized with the participation of students in the learning process in the form of a question or answer the question the teacher.

This research was conducted with the aim of: (1) to analyze significant influence motivation towards learning outcomes learning writing skills grade V in Sub-district IV Cluster SDN Rejoso Regency, (2) to analyze the effect of a significant learning outcome against learning the liveliness of writing skills in students of class V in the Rejoso subdistrict of Cluster IV SDN Rejoso Regency, (3) to analyze significant effects together between learning motivation and learning towards the learning results of the liveliness of the writing skills of students of class V in the Rejoso subdistrict of Cluster IV SDN Nganjuk Regency.

The population in this research is the overall grade V which is in the Rejoso subdistrict of Cluster IV SDN Nganjuk 2017-2018 school year which amounted to 155 students while the Sample in this research is the 47 students, with engineering data retrieval use the question form and documentation.

The results of research that the correlation between learning achievement with the learning motivation of learning achievement, claiming greater 0.773 value with significant level 0.5, while the mark ** means that the higher a person's learning motivation is getting good results or the higher the person's accomplishments, and it turns out there is a connection and correlation of these figures 0.836 is greater than 0.5 and significant extent also with * marked * in 0.836 **. It can be interpreted that the more students it is active learning that the higher achievement of learning and learning outcomes towards learning the liveliness of the writing skills of students class V in the Rejoso subdistrict of Cluster IV SDN Nganjuk Regency

Keywords : Learning Motivation, Learning Activity, Learning Outcomes of Writing Skills



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V PADA GUGUS IV KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK

Penyusun TAPM : **RETNO HERAWATI**
 NIM : 500649122
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Hari / Tanggal : Sabtu / 07 April 2018

Menyetujui

<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Dr. Mohamad Yunus, SS, MA</u> NP.19651110 198902 1 001</p>	<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Mokhamat Muhsin, M.Pd</u> NIP. 19670520 199412 1 004</p>
<p>Penguji Ahli</p>  <p><u>Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd</u> NIP.19680118 199403 2 002</p>	
<p>Mengetahui</p> <p>Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan dan Mengelola Program Magister Pendidikan Dasar pada FKIP</p>  <p><u>Dr. Ir. Amalia Sapriati, M. A</u> NIP. 19600821 198601 2 001</p>	
<p>Dekan FKIP-UT</p>  <p><u>Prof. Dr. Eden Kusmawan, M.A., Ph.D.</u> NIP. 19690405 199403 1 002</p>	



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : RETNO HERAWATI
NIM : 500649122
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji TAPM Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/07 April 2018
W a k t u : 09.30 – 11.00

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tanda Tangan

Nama : Dr. Sri Listyarini, M.Ed

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

Pembimbing I

Nama : Dr. Mokhamat Muhsin, M.Pd.

Pembimbing II :

Nama : Dr. Mohamad Yunus, S. S., M.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang, atas segala anugerah dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V PADA GUGUS IV KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK” ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada program studi S 2 Magister Pendidikan Dasar pada Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka di Malang .

Banyak pihak telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, semangat, doa, dan saran sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih secara tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada;

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka
3. Dosen Pembimbing, Dr. Mokhamat Muhsin, M.Pd dan Dr. Mohamad Yunus, SS, MA., yang dalam kesibukannya masih tetap meluangkan waktu untuk memberikan pengajaran, masukan, saran, bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
4. Seluruh Dosen program Pascasarjana, khususnya dosen Pendidikan Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Pendidikan Dasar
5. Teman sejawat Dian Melianawati, Sophiah, Arie Sulistyorini

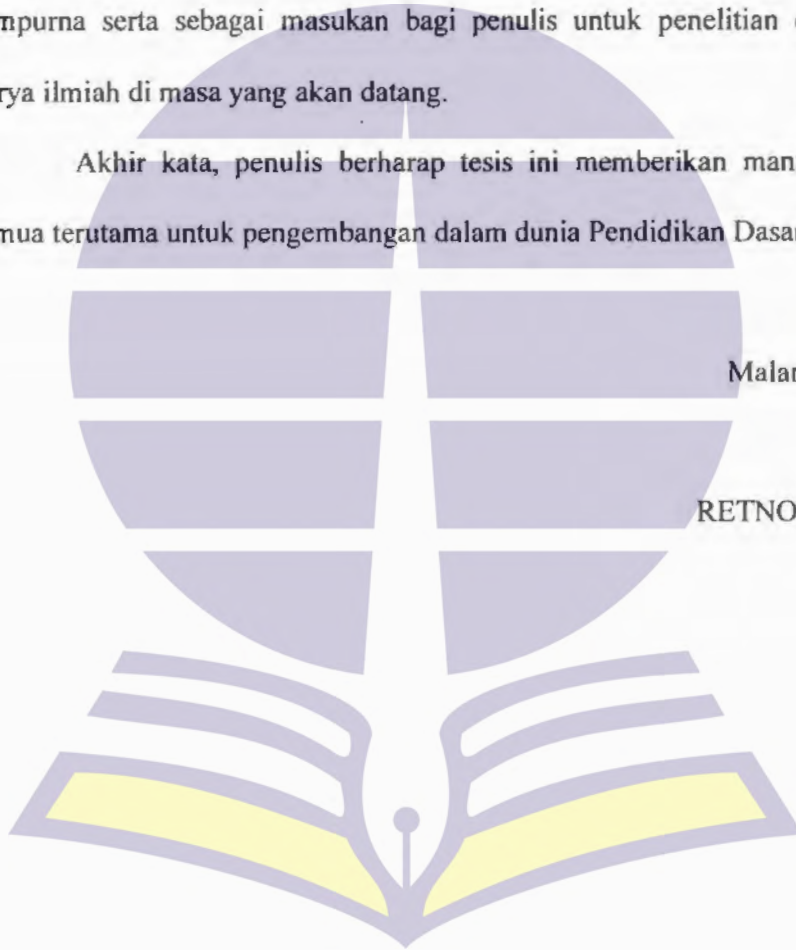
6. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu, maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dalam dunia Pendidikan Dasar.

Malang, April 2018

RETNO HERAWATI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama/NIM : Retno Herawati
 NIM : 500649122
 Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 11- 03-1973
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anggota Keluarga : (Suami, Anak, Mertua)
 Alamat Rumah dan Telp. : Ds. Mungkung Rejoso Kabupaten Nganjuk
 No. Hp. : 085235052221
 Alamat E-mail : retnohpgsd@gmail.com
 Pengalaman Pendidikan : SDN Karangtengah lulus tahun 1985
 SMPN 1 Bagor lulus tahun 1988
 SMEAN Nganjuk lulus tahun 1991
 STKIP PGRI Nganjuk lulus tahun 1997
 D2 UT lulus tahun 2007
 SI PGSD UT lulus tahun 2013
 Pengalaman Pekerjaan : Guru Yayasan di STM Mejayana
 Guru GTT di SDN Mungkung 1
 PNS di SDN Mungkung 2
 Prestasi atau Penghargaan : Juara kelas

IP tertinggi jurusan PDU Ekop

Nganjuk, 31 Desember 2017

Peneliti

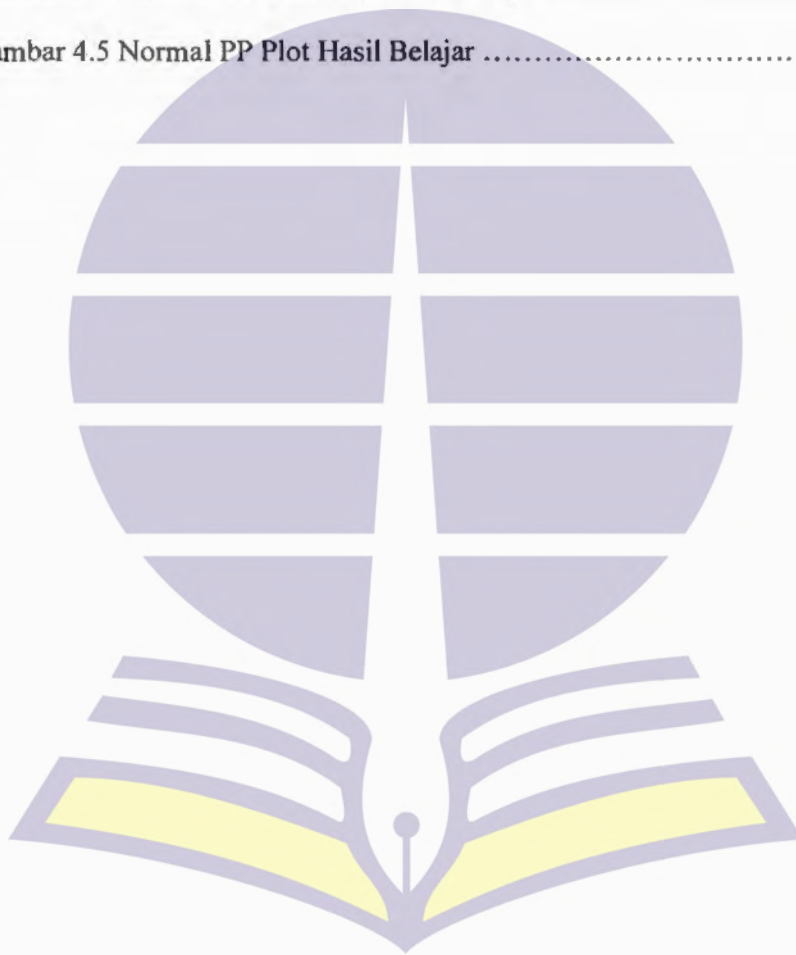
Retno Herawati
NIM.500649122

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	ii
Lembar Pernyataan Plagiasi.....	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Riwayat Hidup.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	69
C. Kerangka Berpikir.....	73
D. Operasionalisasi Variabel	76
E. Hipotesis	78
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	79
B. Populasi dan Sampel	80
C. Instrumen Penelitian	81
D. Prosedur Pengumpulan Data	84
E. Metode Analisis Data	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	90
B. Hasil	94
C. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR BAGAN	120
DAFTAR TABEL	121
DAFTAR LAMPIRAN	122

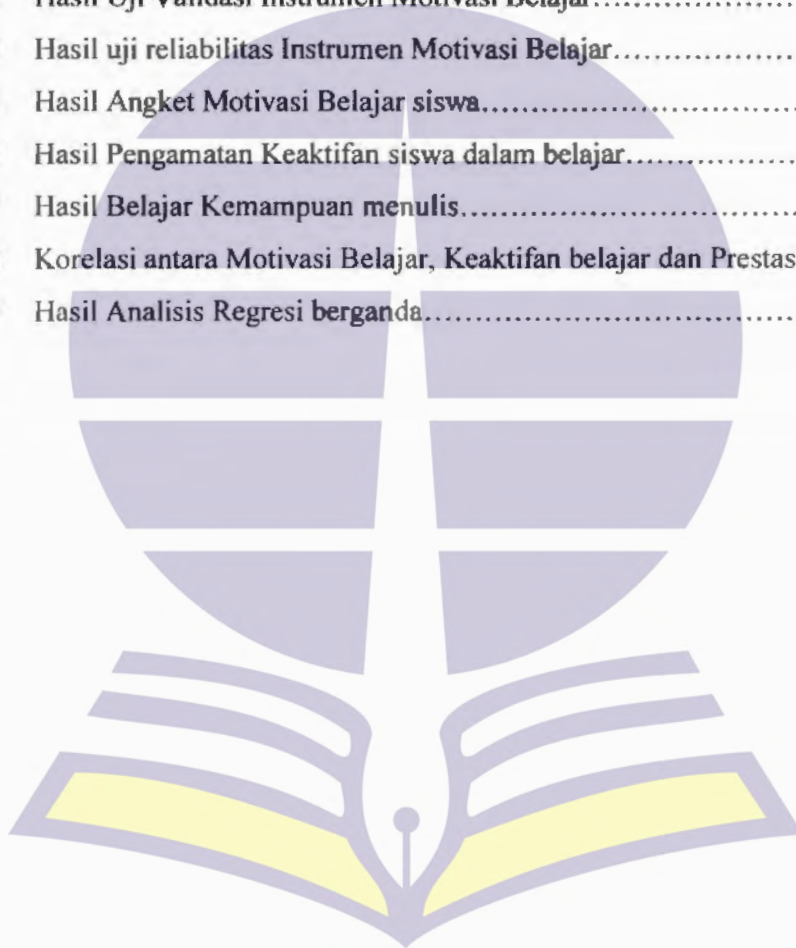
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	76
Gambar 4.1. Normal PP Plot Motivasi Belajar.....	105
Gambar 4.4. Normal PP Plot Keaktifan Belajar	108
Gambar 4.5 Normal PP Plot Hasil Belajar	112



DAFTAR TABEL

4.1	Jumlah Siwa dan Guru di Gugus IV Kecamatan Rejoso Tahun Pelajaran 2017/2018.....	90
4.2	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN gugus IV.....	91
4.3	Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar.....	95
4.4	Hasil uji reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	96
4.5	Hasil Angket Motivasi Belajar siswa.....	98
4.6	Hasil Pengamatan Keaktifan siswa dalam belajar.....	100
4.7	Hasil Belajar Kemampuan menulis.....	101
4.8	Korelasi antara Motivasi Belajar, Keaktifan belajar dan Prestasi Belajar	103
4.9	Hasil Analisis Regresi berganda.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	Kisi Kisi Instrumen Motivasi Belajar Sebelum di Uji Coba...
Lampiran 2	Instrumen Motivasi Belajar Sebelum di Uji Coba.....
Lampiran. 3	Output Uji Validasi.....
Lampiran. 4	Distribusi r tabel.....
Lampiran. 5	Instrumen Motivasi Belajar Setelah di Uji Coba.....
Lampiran 6	Hasil Angket Motivi Belajar.....
Lampiran 7	Instrument Aktivitas Belajar Siswa.....
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa.....
Lampiran 9	Hasil Belajar Menulis Siswa.....
Lampiran 10	Data Analisis Korelasi.....
Lampiran 11	Analisis korelasi.....
Lampiran 12	F Tabel dengan SPSS.....
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2010:5) kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor. Hasil belajar dalam penelitian ini mengambil salah satu dari komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Komponen keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis haruslah penuh ketelitian dan kesabaran dalam menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Menurut tingkatannya, keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori yang paling tinggi atau bisa dikatakan yang paling kompleks. Sehingga tidak mengherankan jika pada beberapa studi kasus di lapangan dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal atau yang berasal dari diri siswa sendiri, maupun secara eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa.

Mengembangkan kemampuan menulis harus diterapkan sejak anak duduk di Sekolah Dasar. Menulis merupakan modal dasar siswa untuk menuju ke jenjang-jenjang berikutnya. Tetapi kadang siswa mengalami kesulitan ketika guru menginstruksikan untuk menulis. Banyak yang tidak mengetahui pemahaman tentang kaidah-kaidah penulisan yang berkaitan dengan ejaan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis.

Guru harus mampu berperan untuk memberi motivasi siswa dalam hal menulis. Salah satu contoh, apabila mengoreksi pekerjaan siswa dalam hal menulis karangan harus teliti, hati-hati, dan cermat. Jangan membiarkan kesalahan sekecil apapun dibiarkan. Misalnya penggunaan huruf kapital karena hal tersebut akan berdampak kesalahan menulis pada siswa. Mungkin mereka akan mengira bahwa hal tersebut benar, karena guru tidak teliti dan cermat dalam mengoreksi.

Keterampilan menulis biasanya hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal keterampilan menulis dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Guru harus pandai dalam memadukan keterampilan menulis pada setiap mata pelajaran di sekolah. Siswa tidak harus menulis beberapa paragraf untuk melatih keterampilan menulis pada setiap mata pelajaran, tetapi mereka dapat hanya menulis satu paragraf pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis bagi siswa.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis. Misalnya dari hal sepele seperti menulis buku diary, menulis cerpen, memberikan latihan - latihan menulis kepada siswa, baik dengan cara memberikan penugasan membaca diperpustakaan dan penugasan - penugasan lain. Kemampuan menulis memang sangat penting, karena dengan memiliki kemampuan menulis akan mempermudah dalam mencurahkan ide-ide, menyampaikan pandangan, dan menginformasikannya kepada orang lain.

Dengan menulis pula otak akan terlatih untuk berfikir kritis, analitis, dan

berkembang. Sedangkan untuk mulai membiasakan menulis, bisa mulai dengan menulis dari hal-hal yang sederhana kemudian terus dikembangkan. Ketika kebiasaan menulis itu telah dilakukan, akan bisa meningkat untuk berlatih menulis karya-karya populer, jurnal, dan tulisan-tulisan yang lebih ilmiah. Semua itu tentunya tidak lepas dari niat masing-masing individu untuk mulai berlatih dari hal yang kecil.

Hasil belajar keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, antara lain: kondisi sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, kurikulum yang dipakai, materi pembelajaran, ketepatan dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga, kualitas sumber daya manusia atau guru, sarana prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis diantaranya motivasi belajar siswa, dan juga keaktifan belajar.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa motivasi dan keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi pula oleh lingkungan keluarga. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Hasil belajar juga dipengaruhi motivasi dan keaktifan siswa. Hasil belajar keterampilan menulis dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa desain dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sesungguhnya dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar keterampilan menulis yang diharapkan berupa pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun dalam pencapaiannya masih mengalami kesulitan. Karena dalam peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi untuk belajar.

Berbagai upaya dilakukan untuk peningkatan kualitas hasil belajar yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikannya dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar keterampilan menulis (Triani, 2006:157). Secara *historic* guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan agar memperoleh hasil belajar keterampilan menulis yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar keterampilan menulis yang diperolehnya. Disamping itu motivasi juga menopang upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar .

Soemanto (2006:212) menyatakan motivasi adalah suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan *mediating variable*. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak.

Apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajar keterampilan menulisnya meningkat (Nashar, 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar keterampilan menulis yang tidak terduga.

Keaktifan belajar siswa sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis, dimana keaktifan belajar siswa bisa diwujudkan dengan adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru. Selama ini siswa dibiarkan diam tidak aktif dalam proses pembelajaran justru gurulah yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa pun tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran keterampilan berbahasa.

Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus IV merupakan gugus yang mempunyai jumlah 8 sekolah. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyak siswa tersebut motivasi belajarnya masih rendah dan enggan belajar tidak bersemangat maupun tidak aktif. Sehingga hasil belajar keterampilan menulisnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dibawah 75 (Daftar nilai ulangan harian). Padahal selama ini sudah disediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar keterampilan menulis yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V PADA GUGUS IV KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK.”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
2. Adakah hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
3. Adakah hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisis hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini dapat diterapkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kegunaan penelitian secara teoritis adalah manfaat akademis yaitu sumbangan hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat teoritis tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya;
2. Menambah referensi mengajar sehingga memperluas wawasan bagi tenaga pendidik dan kependidikan; dan
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum khususnya ilmu pendidikan.

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi :

1. Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis siswanya dalam memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar dimasa yang akan datang

2. Siswa

Penelitian ini dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena penggunaan beberapa teknik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dengan peningkatan motivasi belajarnya

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi sekolah, terutama dalam menciptakan disiplin belajar yang pada akhirnya nanti dapat menciptakan disiplin sekolah, meningkatkan apresiasi sekolah di mata masyarakat dan dunia pendidikan, juga sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu lulusannya

4. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan supervisi, monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga pendidik di lembaga dibawah kepemimpinanya. Hasil kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan program kerja kepala sekolah, khususnya dalam program sekolah yang menyangkut bidang akademik

5. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan

Hasil dari penelitian ini untuk menambah koleksi perpustakaan serta sebagai referensi bagi Bapak dan Ibu Pengawas Sekolah dalam pelaksanaan pembimbingan, pembinaan, penilaian dan evaluasi bagi guru, serta dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran agar lebih bervariasi, dengan muara akhir adanya peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

6. Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat memberi pengalaman bagaimana menangani peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar mereka dalam meningkatkan prestasi belajarnya , serta melatih keterampilan menulis dan mendapat pengalaman praktis di lapangan

7. Peneliti Lain

Menambah referensi dan wawasan pengetahuan, utamanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangatlah penting diberikan tekanan dalam pembelajaran, karena menulis dapat dijadikan salah satu alat ungkap ide, gagasan yang ada dalam pemikiran kita, keterampilan menulis atau mengarang menurut Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Sedangkan Byrne (Haryadi dan Zamzani, 2006 : 77) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Suparno dan Yunus (2007: 1.3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah

simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat enam unsur yang terlibat, yaitu: (a) penulis sebagai penyampai pesan (penulis), (b) pesan atau isi tulisan, (c) saluran atau media berupa tulisan, dan (d) pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis menurut Djuharie (2005: 120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005:1), bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan. Mengenai pengertian menulis, Pranoto (2004: 9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Pendapat Akhadiyah (Rofi'udin dan Zucndi, 2008: 262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Murray (Rofi'udin, 2008: 263), mendeskripsikan menulis sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar

yang dimilikinya. Menurut Kelly (Rofi'udin dan Zuchdi, 2008: 263) mengemukakan kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresikannya. Sedangkan Rofi'udin (2008: 263), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek, yaitu: (a) penggunaan ejaan, (b) kemampuan penggunaan diksi/kosakata, (c) kemampuan menggunakan kalimat, dan (d) penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisasian ide). Kesemua aspek inilah yang diukur dalam keterampilan menulis.

Sementara Mulyati dkk (2009: 5.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Sebelum membahas motivasi belajar, perlu dibahas terlebih dahulu tentang motivasi. Motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman, 2005: 76).

Menurut Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2003:61), motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Dari beberapa definisi tersebut, maka motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengalihkan, dan menopang tingkah laku manusia. Oleh karena itu motivasi juga dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

Berikut pendapat Donald mengenai motivasi yang dikutip oleh Sardiman (2005:74). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali

terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan - persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia;(3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.

Handoko (2012:9), belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang

ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar (Ratumanan, 2014:1).

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap, (Winkel, 1989:36).

Sedangkan Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa *Learning is a change in human disposition or capacity, which persist over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth*. Pendapat itu diartikan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi (Warsito, 2008:66).

Berdasarkan kepada beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku, dengan demikian maka pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atas tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang (pribadi) ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan (Donald dalam Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Alderfer dalam Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Uno (2011:1) mengartikan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi belajar menurut Supriyono (2013:163) adalah proses pemberian semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam Nashar, 2004 : 42).

Kemudian menurut Alderfer dalam Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang individu untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis dari diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat dengan senang dan belajar secara bersungguh-sungguh dimana seorang siswa akan selalu mempunyai

dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang tinggi. Dan pada gilirannya akan terjadi.

Menurut Sudjana (2013:61) keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal: (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran ; (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya ; (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya ; (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru ; (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat motivasi belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya fikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejala dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau juga sakit.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan

individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2001:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut :

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Menyeleksi perbuatan adalah menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hamalik (2003: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa oleh karena itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam belajar dan pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang optimal.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco dan Grawford dalam Slameto (2013:175) mengajukan 4 fungsi pengajar :

1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *'Discovery*

learning' dan metode sumbang saran (*'brain storming'*) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lainnya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

d. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2005:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya); (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

e. Tujuan Motivasi

Menurut Purwanto (2003:73) tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

f. Strategi motivasi belajar

Uno (2006:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforce practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Triani (2006:186-187) ada beberapa motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu ditunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang memberi pelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, discovery, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

5) Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras

Untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Menurut Sagala (2007:221-222) strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

e. **Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang diberikan konselor dan guru terhadap siswa**

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulu-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan menurut Bandura dalam Yamin, (2008:110). Belajar merupakan perubahan perilaku

seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, perubahan yang lebih baik dibanding sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

Menurut Uno (2006:34-47) beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) **Pernyataan penghargaan secara verbal**

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, dan lain-lain disamping menyenangkan dan bangga siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampainya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

2) **Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan**

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3) **Menimbulkan rasa ingin tahu**

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4) **Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa**

Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

5) **Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa**

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

6) **Menggunakan materi yang dikenal**

Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

- 9) Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.

- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat

Guru seyogyanya memahami penggunaan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat

Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif

yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

15) **Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai**

Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

16) **Merumuskan tujuan-tujuan sementara**

Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu sebaiknya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

17) **Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai**

Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motivasi belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

18) **Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa**

Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.

Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20) Memberikan contoh yang positif

Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini tentu saja tidak baik.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas Konselor meyakinkan para siswa agar tujuan yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa dan hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan. Apabila konselor dapat mengubah tujuan-tujuan belajar ini menjadi kebutuhan, maka siswa akan lebih

mudah untuk terdorong untuk melakukan aktivitas belajar (Aunurrahman 2009 : 114-115).

Sardiman (2001:90) juga mengemukakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah pula kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Menurut Gage dan Berliner dalam Slameto (2013:176) menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

1) Penggunaan pujian verbal

Penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti 'bagus', 'baik', 'pekerjaan baik', yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang

diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar. Penerimaan sosial merupakan suatu penguat atau insentif yang relatif konsisten.

2) **Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana**

Kenyataan bahwa tes dan nilai dipakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial, (seperti penerimaan lingkungan, promosi, pekerjaan yang baik, uang yang lebih banyak dan sebagainya) menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi, dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar. Tapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkannya dengan siswa lain. Penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

3) **Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi. Dengan melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah, pengajar dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Motivasi akan berakhir bila konflik terpecahkan atau bila timbul rasa bosan untuk memecahkannya.**

- 4) Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.
 - 5) Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar. Berikan pada siswa penerimaan sosial, sehingga ia tahu apa yang dapat diperolehnya bila ia berusaha lebih lanjut. Dalam menerapkan hal ini pengajar perlu membuat urutan pengajaran, sehingga siswa dapat memperoleh sukses dalam tugas-tugas permulaan.
 - 6) Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
 - 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.
 - 8) Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lain dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.
 - 9) Pergunakan simulasi dan permainan
- Kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan

sebenarnya, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang hertentangan.

Kadang-kadang agar diterima oleh teman-temannya, siswa hal-hal yang tidak didinginkan oleh pengajar. Dalam hal ini pengajar sebaiknya melibatkan pimpinan siswa dalam aktivitas yang berguna (seperti menyusun tes, mewakili sekolah dalam pameran ilmiah, dan sebagainya), sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.

11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa .

12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.

13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antar guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.

3. Tinjauan tentang keaktifan belajar

a. Hakikat keaktifan belajar

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran.

Menurut Sriyono, dkk (1992:75) keaktifan belajar ditandai dengan oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik yang jika dibutuhkan. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh subur keaktifan itu. Oleh karena itu guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktivitas mereka ke arah tujuan positif atau tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru atau dapat diartikan keaktifan belajar adalah terjadinya interaksi yang seimbang antara siswa dengan guru. Jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sudjana (2013:61) penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya ; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk jalan keluar dalam pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok

sesuai dengan petunjuk guru; (6) bisa memberikan penilaian kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung secara terus menerus dalam periode waktu yang panjang (Sumarsono, 2007-8)

Implikasi prinsip keaktifan atau aktifitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah: (1) memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk lebih berkreaitifitas dalam proses belajarnya; (2) memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen; (3) memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru; (4) memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; (5) menggunakan multi metode dalam multi di dalam pembelajaran.

Menurut Keachie dalam Dimiyati dan Mujiono (1999:45) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa "individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu." Menurut Sriyono

(1992:75), "Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani."

Menurut Sagala (2006:124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain: (1) keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin; (2) keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan; (3) keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali; (4) keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Sudjana (1988:72) mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Menurut Diedrich dalam Rohani (1991:8-9) mengklasifikasikan aktifitas menjadi : (1) *visual activities*, seperti : membaca, melihat

gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi; (3) *listening activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato; (4) *writing activities*, seperti : menulis, keterangan, laporan; (5) *drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi; (7) *mental activities*, seperti : menanggapi, mengingat-ingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Membina hubungan baik bisa mempermudah pengelolaan kelas dan memperpanjang waktu.

Ardhana (2009) indikator keaktifan siswa yang dapat dijadikan penilaian dapat dilihat dari : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (2) kerjasamanya dalam kelompok; (3) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli; (4) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal; (5) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok; (6)

mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat; (7) memberi gagasan yang cemerlang; (8) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang; (9) keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain; (10) memanfaatkan potensi anggota kelompok; (11) saling membantu dan menyelesaikan masalah.

b Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa.

Menurut Belen's yang dikutip Supriono dan Sapari (2001:22) menyatakan bahwa agar pembelajaran aktif dapat tercapai dengan baik, perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) mengerti tujuan dan fungsi belajar; (2) mengenal anak sebagai individu belajar; (3) memanfaatkan organisasi kelas; (4) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah; (5) mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik; (6) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; (7) membedakan antara aktif fisik dan mental.

Syah (2012:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Hal yang sama dikemukakan oleh Ahmadi (2008:78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni : (1) faktor intern (faktor

dari dalam diri manusia sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis; serta (2) faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri. Sejumlah hasil penelitian membuktikan lebih dari 60% sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar didapatkan dari keterlibatan langsung. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya yang dituangkan di dalam kerucut pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

e Faktor-faktor yang menyebabkan siswa pasif

Hasil penelitian Wibowo yang berjudul Makalah peran guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung menyebutkan faktor yang menyebabkan anak

pasif dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) siswa lebih banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan; (2) siswa dalam proses pembelajaran tidak melakukan tanya jawab; (3) siswa-siswa dalam proses pembelajaran tidak melakukan tukar pendapat; (4) siswa tidak pernah mengeluarkan pendapat; (5) kurangnya kecakapan atau kemampuan baik bakat maupun pengalaman belajar, siswa kurang berminat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan peningkatan kegiatan belajar, atau mendapat kesulitan dalam mempelajari materi tersebut; (6) penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat; (7) adanya masalah di lingkungan keluarga atau lingkungan teman-temannya.

Tingkat keaktifan siswa dapat diukur dengan berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati beserta tingkat keaktifannya adalah 41,6% untuk kegiatan visual, 8,33% untuk kegiatan lesan, 63,8% untuk kegiatan mendengar dan 52,78% untuk kegiatan menulis.

4. Tinjauan tentang hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Triani (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004 :77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk

berhasil dan masuk dari lingkungan berupa desain dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar, 2004:77). Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Seseorang dapat berubah dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya diarahkan untuk menguasai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan (intelektual, sosial, fisik-motorik) dan pengembangan segi-segi afektif yaitu sikap, minat, motivasi, nilai-nilai moral dan keagamaan.

Menurut beberapa ahli, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar :

1) Dalyono

Menurut Dalyono (1997:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam disebabkan oleh faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang belajar) meliputi : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Jika seseorang mempunyai inteligensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia.

Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Sedangkan faktor yang ke dua adalah faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar), meliputi : keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak giat belajar. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar.

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi keairahan belajar.

2) Sukmadinata

Menurut Sukmadinata (2004:251) keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal serta usaha dari siswa. Faktor internal atau yang ada dalam diri siswa, dibedakan antara faktor bawaan (*herediter*) dan faktor perolehan (*achievement*). Faktor bawaan yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar adalah kecakapan (*ability*), yang dibedakan antara kecakapan umum (kecerdasan atau intelegensi) dan kecakapan khusus (bakat). Kecerdasan dan hakat merupakan kecakapan yang masih bersifat potensial (kecakapan potensial), yang diaktualisasikan dalam berbagai bentuk kecakapan nyata (*achievement*). Kecakapan nyata ini sangat bervariasi mulai dari yang sangat sederhana seperti kecakapan mendengar atau melihat sampai dengan yang sangat kompleks dan sulit seperti kecakapan para astronot memperbaiki pesawat di angkasa luar, atau kecakapan para menteri mengatasi krisis moneter.

Faktor internal lain yang cukup penting dalam belajar adalah kecakapan berbahasa baik lisan maupun tertulis serta kecakapan membaca. Bahasa merupakan alat komunikasi dan sekaligus alat untuk belajar. Melalui penggunaan bahasa, siswa belajar dari guru, dari buku, dari media massa, melalui interaksi dengan teman sebaya atau interaksi

dengan lingkungan. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan penyampaian dan penerimaan pesan atau pengetahuan yang baik pula.

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan alat indra. Siswa akan belajar dengan giat dan mencapai hasil optimal apabila badannya sehat, terhindar dari berbagai penyakit atau gangguan fisik. Gangguan penyakit dapat menghambat perkembangan perkembangan belajar. Kegiatan belajar hampir selalu melibatkan penggunaan alat-alat indra, terutama penglihatan dan pendengaran, adakalanya juga peradaban bahkan penciuman dan pencecapan, tetapi yang paling dominan adalah penglihatan dan pendengaran. Agar anak bisa belajar dengan baik, mereka harus memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik, bukan saja kondisi alatnya harus sehat tetapi juga berfungsi dengan baik.

Berfungsi atau tidaknya alat penglihatan dan pendengaran dengan baik juga dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakannya. Anak yang tidak biasa mengamati atau mendengarkan dengan baik, seperti melihat/membaca dari jarak yang terlalu dekat (banyak dialami oleh para siswa termasuk mahasiswa), pura-pura tidak mendengarkan lain-lain, maka indra penglihatan dan pendengarannya tidak akan berfungsi dengan baik.

Faktor internal lain yang juga cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah, sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Belajar dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap sekolah, terhadap guru,

terhadap program pendidikan yang diikutinya. Apabila sikapnya positif, mereka akan melaksanakan semua tuntutan dan tugas yang diberikan sekolah dengan baik, tetapi apabila sikapnya negatif mereka akan lalai atau enggan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Masih ada kaitannya dengan sikap adalah minat, terutama minat terhadap program studi dan mata-mata pelajaran yang diikuti. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap program studi yang diikuti. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap program studi yang diikutinya akan belajar dengan sungguh-sungguh, sebaiknya yang kurang berminat akan kurang bersungguh-sungguh. Minat terhadap mata pelajaran banyak dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pelajaran, terutama penggunaan metode dan media pengajaran.

Masih ada kaitan dengan sikap dan minat adalah motivasi atau dorongan belajar. Para siswa akan giat belajar apabila mereka mempunyai motivasi belajar yang kuat. Besar kecilnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: kejelasan tujuan yang akan dicapai, keberartian dari program yang diikuti bagi perkembangannya, kesesuaian program dengan kemampuan siswa serta keberhasilan yang telah diperoleh siswa dalam proses pengajaran. Guru-guru hendaknya menciptakan situasi di atas agar motivasi belajar para siswanya tetap besar.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, apakah anak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur atau tidak ?,

belajar secara rutin atau hanya kalau menghadapi ulangan?, apakah siswa menggunakan cara-cara atau metode belajar yang efisien atau tidak?

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan, yaitu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh lingkungan fisik, seperti ruangan tempat siswa belajar, meubiler yang digunakan, lampu/cahaya dan ventilasi, serta suasana sekitarnya. Belajar membutuhkan kenyamanan, suasana yang tenang, serta dukungan fasilitas yang memadai. Anak tidak mungkin dapat belajar dengan baik dalam ruangan yang sempit, panas, pengap, kotor dan berantakan.

Belajar juga membutuhkan tersedianya fasilitas yang memadai, terutama buku-buku dan alat bantu belajar. Para siswa seharusnya memiliki semua buku utama/wajib yang digunakan di sekolah, dan sejumlah buku/literatur serta peralatan penunjang. Sekolah hendaknya menyediakan buku utama/wajib dan penunjang yang dapat dipinjamkan terutama kepada para siswa yang kurang mampu. Sekolah juga hendaknya mempunyai perpustakaan yang lengkap, baik jenis maupun jumlah koleksinya, disesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa.

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar, juga dibutuhkan sejumlah alat bantu, baik yang bersifat umum bagi semua pelajaran maupun alat-alat bantu khusus untuk semata-mata pelajaran tertentu. Penggunaan alat bantu belajar dapat meningkatkan motivasi, membantu

mempemudah pemahaman, membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorong pengembangan kreativitas siswa.

Selain lingkungan fisik, yang juga cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah lingkungan sosial-psikologis. Para siswa akan belajar dengan tenang, tekun dan bergairah apabila mereka berada dalam lingkungan yang memiliki suasana dan hubungan sosial-psikologis yang menyenangkan. Di rumah mereka cukup dekat dan akrab dengan orang tua serta saudara-saudaranya, mereka saling menyayangi, saling mengerti, membantu dan memberikan dorongan.

Di sekolah juga para siswa merasa betah, tidak merasa tertekan ataupun terancam. Lingkungan sekolah cukup kondusif bagi pembangkitan gairah belajar. Guru-guru cukup mengerti keadaan, karakteristik dan perkembangan siswa, mereka menyajikan pelajaran, memberikan bimbingan dan layanan dengan baik. Hubungan yang harmonis antara guru dan teman-teman sekelas dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan dari seorang guru juga dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Begitu juga dengan metode mengajar guru, agar dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar siswa. Agar siswa tertantang dan terdorong untuk berprestasi dan berkompetensi, terutama dengan dirinya sendiri. Hubungan dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di luar

sekolah cukup akrab dan sehat, kegiatan mereka tidak terarah kepada hal-hal yang negatif.

3) Slameto

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah : (1) faktor jasmani yang meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh; (2) faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; (3) faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah : (1) faktor keluarga; (2) faktor sekolah; (3) faktor masyarakat.

5. Klasifikasi hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Triani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses

berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

6. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajarana merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Gagne dan Briggs dalam Nashar (2004:42) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu :

a. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan melalui dari kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jeinbatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategis*)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajaran dalam memecahkan masalah secara kreatif.

c. Informasi verbal (*Verbal Information*)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

d. **Keterampilan motorik (*motor skills*)**

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e. **Sikap (*Attitudes*)**

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat dinikmati dari reaksi pembelajar (positif dan negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

7. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu; (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran; (3) untuk keperluan bimbingan konseling; (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tes objektif, tes jawaban singkat, tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan,

dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (a) ranah proses berfikir (*cognitive domain*); (b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*); (c) ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa .

1. Pengertian Ranah Penilaian Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan

kemampuan mengevaluasi dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud :

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

5) Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

1.2. Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab—akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat,

sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
3. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen

atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5. Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah:

a. Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.

b. Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.

c. Penerapan (C3), yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi

baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.

d. Analisis (C4), kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.

e. Sintesis (C5), kemampuan berfikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.

f. Evaluasi (C6), kemampuan berfikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

2.1 Pengertian Ranah Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving*; (2) *responding*; (3) *valuing*; (4) *organization*; (5) *characterization by evaluate or calue complex*.

Secara skematik kelima jenjang afektif sebagaimana telah di kemukakan dalam pembicaraan diatas, menurut Nitko (1983) dapat di gambarkan sebagai berikut:

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2.2 Ciri-ciri Ranah Penilaian Afektif

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif (Andersen, 1981:4). Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar pembahasan pada tinjauan terdahulu ini penulis mengambil pendapat dari Beeb (1980:2) yang mengemukakan bahwa teori bisa dijadikan pedoman yang mengarah penelitian yang terdahulu dengan menunjukkan fakta apa yang perlu dianalisa agar kita dapat mengembangkan teori tersebut.

Hasil penelitian Nurmala, dkk yang berjudul Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian lain Setyawati yang berjudul Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar Matematika pada pokok bahasan bangun datar segi empat di kelas V SD Negeri 13 Pegasing tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting untuk dilakukan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sering terjadi bahwa siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Bisa juga dilihat dari penelitian Maryani yang berjudul Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Seseorang yang memiliki

motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajar keterampilan menulisnya meningkat.

Penelitian lain dari Ratna yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tarakan ". Menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Tarakan.

Hasil Penelitian Indah Lestari yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Semarang". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar kebaikan tentang manfaat belajar.

Jurnal Medtek yang berjudul "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar" menyebutkan berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PLC kelas III jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar.

Penelitian lain dari Fitri Nugrahani yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK” menyatakan jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

Hal senada juga dikemukakan dari hasil penelitian dari Novita Rizki Anggraini yang berjudul “Pengaruh motivasi dan keaktifan belajar hasil belajar Matematika pokok bahasan Statistika siswa kelas X MIAI SMA Negeri I Godean tahun ajaran 2014/2015 menyatakan motivasi belajar yang baik akan sangat berpengaruh pula dengan hasil belajar yang dicapai.

Penelitian lain dari Fitriah Fajrin Suwanto yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, keaktifan belajar siswa pada kategori sedang, hasil belajar PAI siswapun berada pada kategori sedang. Implikasinya adalah pentingnya seorang guru memperhatikan motivasi dan keaktifan belajar siswa yang dialami siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar PAI siswa meningkat. Selain itu guru meningkatkan kualitas pribadinya sebagai teladan bagi siswanya agar termotivasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Baik motivasi maupun aktivitas, keduanya merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi siswa yang menjadi salah satu

indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa yang bersangkutan. Motivasi sebagai faktor psikologis berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2002) motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan tiga kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis

Dalam hal belajar, siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi

tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

2. Hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa

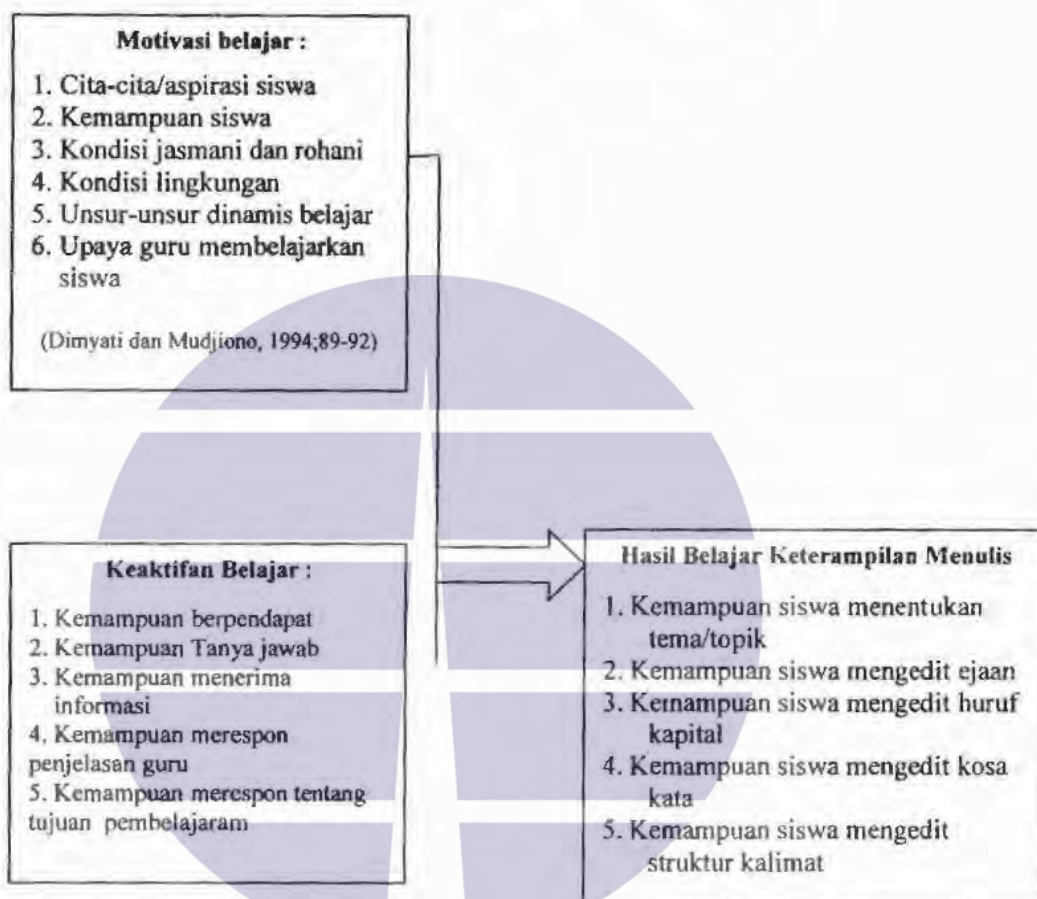
Kondisi siswa dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Di samping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

3. Hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa, dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam ketrampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal ketrampilan motorik. Selain itu proses belajar mengajar akan lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh siswa dan guru agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Proses pembelajaran yang aktif akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Proses belajar yang aktif harus didukung dengan adanya motivasi belajar yang tinggi.

Jadi, dalam hal ini motivasi belajar dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan belajar, maka hasil belajar yang dicapai semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar hasil belajar yang dicapai menurun.

GAMBAR KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Operasionalisasi Variabel

Dari kerangka berpikir di atas dapat diambil hipotesa atau dugaan sementara yaitu : Diduga ada hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada gugus IV kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, sehingga variabel penelitian yang perlu di operasionalisasikan adalah:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Dalam penelitian ini akan meneliti motivasi belajar dan hubungannya dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa. Penelitian ini akan menggunakan instrument motivasi belajar siswa.

b. Keaktifan belajar

Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, dalam bentuk sebagai berikut: (1) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) interaksi siswa dengan guru; (3) interaksi siswa dengan siswa lain; (4) kerja sama kelompok; (5) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok; (5) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran; (6) keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga; (7) partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan instrument aktivitas belajar.

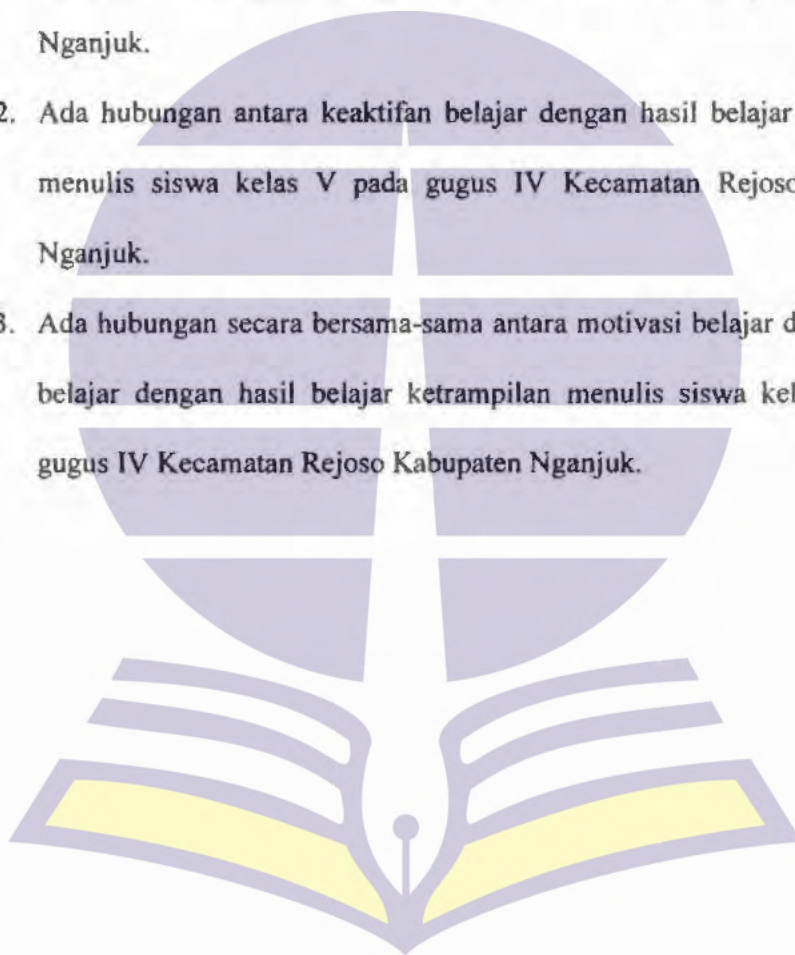
c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya, dalam hal ini di repleksikan dengan

nilai angka. Dalam penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar keterampilan menulis siswa.

E. Hipotesis

1. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ketrampilan menulis siswa kelas V pada gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar ketrampilan menulis siswa kelas V pada gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Ada hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar ketrampilan menulis siswa kelas V pada gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Korelasional, hubungan motivasi belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan menulis (Y) pada siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan variabel bebas, yaitu hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa, dengan variabel tergantung, yaitu hasil belajar keterampilan menulis siswa, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan secara random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Pendekatan kuantitatif analisisnya lebih terfokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan keterampilan menulis.

Dilihat dari tingkat eksplanasi artinya tingkat atau kadar penjelasan, dalam penelitian bisa dibagi tiga yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, dengan bentuk hubungan variabel kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional, pengambilan data dengan menggunakan metode *survey* atau angket (kuesioner), tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan variabel kausal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:175). Atau dapat diartikan populasi adalah keseluruhan individu subjek yang diteliti, dan memerlukan sampel sebagai wakil penelitiannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan siswa kelas V yang ada di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 155 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sedangkan Hadi (2015:191) berpendapat bahwa

sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, pedoman pengambilan sampel yaitu kurang dari seratus maka diambil sampel semuanya, tetapi bila subyeknya besar lebih dari 100 diambil sampel antara 15% hingga 25% atau lebih (Arikunto 2010:174).

Berdasarkan penelitian diatas maka kami mengambil sampel sebesar 30% dari 155 siswa sehingga diperoleh sampel 47 siswa dengan menggunakan Random Sampling.

C. Instrumen Penelitian

Judul penelitian ini adalah Hubungan Antara Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dari judul ini berikut akan dipaparkan:

Validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar siswa.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba instrumen dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar memperoleh instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada sebagian siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang tidak dijadikan objek penelitian, yakni SDN Sidokare 1, SDN Sidokare 2 dan SDN Sukorejo1. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah pernyataan sebanyak 44 item angket keaktifan belajar belajar dan 9 item angket motivasi

belajar siswa, terdiri lima pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Cukup Sesuai (CS), S (sesuai) dan Sangat sesuai (SS).

Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji coba instrumen angket keaktifan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 44 butir soal pernyataan. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengujian validitas yang dihitung dengan korelasi product moment berbantuan program SPSS versi 23.

Dalam penelitian, sebagai alat pengumpul data diperlukan alat atau yang dikenal dengan instrumen penelitian. Penggunaan instrumen dalam penelitian agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Sedangkan Instrumen pengamatan keaktifan siswa dalam belajar cukup di validator oleh ahli.

Menyusun instrumen memang pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subyektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius supaya diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan data yang tepat.

Arikunto (2010:265), "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya."

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1. Untuk menganalisis hubungan antara belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.	Bebas (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat aspirasi siswa 2. Tingkat kemampuan siswa belajar 3. Kondisi jasmani dan rohani siswa 4. Kondisi lingkungan sekolah 5. Upaya guru dalam proses pembelajaran 	1-44
2. Untuk menganalisis hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk	Bebas (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan siswa mengeluarkan pendapat 2. Tingkat kemampuan siswa melakukan tanya jawab 3. Tingkat kemampuan siswa menangkap kekurangan dari guru 4. Tingkat efisiensi dalam penggunaan media pelajaran. 5. Kemampuan merespon penjelasan guru 6. Kemampuan merespon tentang tujuan pembelajaran 	1-9
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk	Terikat (Y)	Hasil Belajar Keterampilan Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa menentukan tema/topik 2. Kemampuan siswa mengedit ejaan 3. Kemampuan siswa mengedit huruf kapital 4. Kemampuan siswa mengedit kosa kata 5. Kemampuan siswa mengedit struktur kalimat 	

D. Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pencarian data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah karena pada umumnya data yang telah terkumpul akan digunakan dalam karya tulis tersebut.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Setelah mengetahui tipe data, langkah selanjutnya adalah bagaimana mengumpulkan data tersebut. Ada pertimbangan praktis yang mempengaruhi keputusan untuk mengumpulkan data pengukuran. Menurut Arikunto (2008:134) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Jadi, bagaimana cara menyusun rencana pengumpulan data dan menghitung besaran sampling yang sesuai, berikut adalah langkah-langkahnya: (1) stratifikasi data; (2) mengembangkan definisi operasional; (3) identifikasi sumber data; (4) mengumpulkan data; (5) tentukan pengambil data; (6) menentukan ukuran sampel.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan teknik sebagai berikut :

- a. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyampaikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk meminta keterangan, jawaban dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup (*closed questionnaire*). Angket tertutup adalah angket yang jawabannya telah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan skala likert. Kemudian menarik kembali angket yang telah diisi untuk dianalisa. Namun sebelum disebarkan kepada responden, ujicobakanlah lebih dahulu kepada sejumlah kecil responden.

- b. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk menyempurnakan data-data yang ada berupa catatan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan obyek penelitian. Dapat diartikan juga bahwa metode dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Seperti yang penulis katakan bahwa penggunaan metode dokumentasi untuk mencatat hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk.

Tujuan utama dari pengumpulan data tersebut untuk menggali informasi dan menganalisa variabel dalam penelitian, untuk itu perlu pemahaman variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan teori dan masalah yang dipecahkan, maka variabel-variabel yang ada dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independence variable*) yang terdiri :

- 1) Hubungan motivasi belajar siswa kelas V SDN pada Gugus IV Kabupaten Nganjuk.
 - 2) Hubungan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Gugus IV Kabupaten Nganjuk.
- b. Variabel tergantung (*dependence variable*) yaitu hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Indikator dan pengukuran variabel penelitian
- Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, maka berikut ini penjelasan dan pengukuran tentang indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:
- a. Hubungan motivasi belajar siswa (X_1) dengan indikator :
 - 1) Tingkat aspirasi siswa
 - 2) Tingkat kemampuan siswa belajar
 - 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
 - 4) Kondisi lingkungan kelas
 - 5) Upaya guru dalam proses pembelajaran.
- Dengan pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala ordinal dari Likert (1 2 3 4 5), dimana makin tinggi angka menggambarkan ketepatan variasi makin tinggi.
- b. Hubungan keaktifan belajar siswa (X_2) dengan indikator :
 - 1) Tingkat kemampuan siswa mengeluarkan pendapat
 - 2) Tingkat kemampuan siswa melakukan tanya jawab

- 3) Tingkat kemampuan siswa menangkap kekurangan dari guru
- 4) Tingkat efisiensi dalam penggunaan media pelajaran.
- 5) Kemampuan merespon penjelasan guru
- 6) Kemampuan merespon tentang tujuan pembelajaran

Dengan pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala ordinal dari Likert (1 2 3 4 5), dimana makin tinggi angka menggambarkan ketepatan variasi makin tinggi.

- c. Hasil belajar keterampilan menulis siswa (Y) dengan indikator rata-rata hasil ulangan harian semester 1 tahun pembelajaran 2017-2018, dengan pengukuran indikator dengan skala interval (1 s/d 10).

Penggunaan skala Likert ini didasari pendapat Cooper (1999:195) yang menyatakan bahwa skala Likert memiliki banyak keuntungan, sehingga skala ini cukup populer. Skala tersebut dengan mudah dan cepat bisa dibuat. Setiap butir yang dimasukkan telah memenuhi uji empiris mengenai kemampuan membedakannya.

Pada bagian lain Cooper mengemukakan bahwa skala ini mudah dipakai baik untuk penelitian yang berfokus pada responden dan yang berfokus pada obyek. Jadi kita dapat mempelajari bagaimana respon berbeda dari satu orang ke orang lain dan bagaimana respon berbeda antara berbagai obyek. Skala ini diperlakukan sebagai suatu skala interval.

E. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini secara parsial dilakukan dengan melihat sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = Hasil belajar keterampilan menulis siswa

X_1 = Motivasi belajar siswa

X_2 = Keaktifan belajar siswa

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial

Sedangkan analisis secara bersama-sama digunakan Linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat hubungan variabel yang dominan dilihat dari r^2 terbesar dan p terkecil dengan bantuan komputer program SPSS Versi 23 (Santoso, 2001:324).

Penggunaan model regresi linier ganda mempergunakan asumsi klasik bebas multikolinier, heteroskedastisitas dan distribusi normal dapat dilakukan dengan ANOVA atau diskriminan melalui bantuan computer program SPSS (Santoso, 2000 : 203-219).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik regresi ganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 23 pada lampiran 2 b, terlihat tidak ada masalah (Santoso, 2000: 203-219).

Secara lebih terinci uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Asumsi bebas multikolinieritas

Dilihat dari *coefficient correlations*, karena koefisien korelasi antar variabel independent (variasi metode dan media belajar-mengajar) lemah atau dibawah 0,5 yang menurut Santoso (2000:207), berarti bebas dari multikolinieritas.

2. Asumsi uji normalitas

Karena sebaran data dalam lampiran 2b berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menurut Santoso, (2000:214) bahwa data tersebut termasuk normal dan linier.

3. Asumsi uji heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilihat dalam lampiran 2 b, yang terlihat bahwa sebaran data untuk *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menurut Santosa (2000:210) data yang telah dikumpulkan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas : A. Deskripsi Objek Penelitian, B. Hasil Penelitian dan C. Pembahasan Hasil Penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini akan membahas hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar ketrampilan menulis siswa kelas V SDN pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, sebagai populasi penelitian ini adalah gugus IV di Kecamatan Rejoso, dimana di Kecamatan Rejoso terdiri dari 40 SD, dibagi menjadi 5 gugus, sedangkan gugus IV terdiri dari 8 SD, dengan formasi Siswa dan tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa dan Guru di Gugus IV
Kecamatan Rejoso Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas						Jmlh	Jumlah Tenaga Pendidik	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	SDN Gempol	29	27	29	25	16	21	150	12	
2	SDN Mungkung 1	26	16	20	18	16	18	120	12	
3	SDN Mungkung 2	21	23	21	22	15	20	123	11	
4	SDN Setren	25	18	19	19	18	21	120	11	
5	SDN Sukorejo 1	16	12	18	20	22	20	106	11	
6	SDN Sukorejo 2	31	26	30	25	25	20	152	11	
7	SDN Sidokare 1	26	27	28	22	21	20	143	11	
8	SDN Sidokare 2	27	28	28	23	22	20	146	11	
	JUMLAH	201	177	193	174	155	160	1060	90	

Sumber primer : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec Rejoso .

Adapun rincian tenaga pendidik dalam gugus IV pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel. 4.2.
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN gugus VI

No	Nama SD	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan				JUMLAH
		KS	GURU PNS	GURU NON PNS	TAS	
1	SDN Gempol	1	5	4	2	2
2	SDN Mungkung 1	1	5	4	2	2
3	SDN Mungkung 2	1	4	4	2	2
4	SDN Setren	1	5	4	2	2
5	SDN Sukorejo 1	1	4	4	2	2
6	SDN Sukorejo 2	1	5	3	2	2
7	SDN Sidokare 1	1	5	3	2	2
8	SDN Sidokare 2	1	5	3	2	2
	JUMLAH	8	38	29	16	90

Sumber primer : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec Rejoso .

Kondisi geografis letak sekolah-sekolah anggota gugus IV di kecamatan Rejoso semua pada dataran rendah yang agraris, dimana mayoritas orang tua dari para petani, yang berpendidikan maksimal SLTP, sehingga diasumsikan tingkat kesadaran akan pendidikan anak-anaknya relatif sama, dorongan, pemberian motivasi belajar pada anak-anaknya juga relatif sama.

B. Penentuan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Indriantoro dan Supomo, 2007:56) . Dari jumlah SDN dalam satu gugus IV yang berjumlah 8 SD setelah diadakan pengambilan sampel secara acak dengan langkah : (1) menulis nama SD –SD di Gugus IV dalam lembar kertas kecil; (2) mengambil 3 lembar kertas kecil tersebut secara acak yang berisi nama nama SD tersebut; (3) menetapkan SD anggota gugus IV yang sebagai sampel.

Dari hasil pemilihan secara acak tersebut yang terpilih adalah SDN Gempol, SDN Mungkung 1, dan SDN Mungkung 2, dengan rincian siswa:

1. SDN Gempol

No	NIM/No Induk/NISM	Nama Siswa	L/P
1	670	Siswa 1	P
2	671	Siswa 2	P
3	672	Siswa 3	P
4	673	Siswa 4	L
5	674	Siswa 5	P
6	675	Siswa 6	P
7	676	Siswa 7	P
8	678	Siswa 8	P
9	679	Siswa 9	L
10	680	Siswa 10	L
11	681	Siswa 11	P
12	682	Siswa 12	L
13	683	Siswa 13	P
14	684	Siswa 14	L
15	685	Siswa 15	P
16	686	Siswa 16	P

2. SDN Mungkung 1

No	NIM/No Induk/NISM	Nama Siswa	L/P
1	510	Siswa 1	L
2	522	Siswa 2	L
3	525	Siswa 3	L
4	527	Siswa 4	L
5	528	Siswa 5	L
6	530	Siswa 6	P
7	531	Siswa 7	P
8	534	Siswa 8	P
9	535	Siswa 9	P
10	538	Siswa 10	L
11	539	Siswa 11	L
12	540	Siswa 12	L
13	541	Siswa 13	L
14	542	Siswa 14	P
15	543	Siswa 15	P
16	544	Siswa 16	L

3. SDN Mungkung 2

No	NIM/No Induk/NISM	Nama Siswa	L/P
1	536	Siswa 1	P
2	537	Siswa 2	L
3	550	Siswa 3	L
4	559	Siswa 4	L
5	560	Siswa 5	L
6	561	Siswa 7	L
7	562	Siswa 8	L
8	563	Siswa 9	P
9	564	Siswa 10	P
10	565	Siswa 11	P
11	566	Siswa 12	P
12	567	Siswa 13	L
13	568	Siswa 14	P
14	569	Siswa 15	L
15	570	Siswa 16	P

Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian sebanyak 47 siswa, jumlah obyek penelitian ini dianggap sudah representatif dari jumlah siswa kelas 5 di gugus IV sejumlah 155 siswa, Penentuan jumlah sampel yang diambil merujuk pada persepsi Surakhmad (2004): "apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang - kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sampai dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi". Jadi pada penelitian ini penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan perhitungan sebagai berikut: $1000 - n \times (50\% - 16\%) 1000 - 100$, S = Jumlah sampel yang diambil $n = \text{Jumlah anggota populasi}$ maka, $1000 - 155 \times (50\% - 16\%) 1000 - 100$, dari perhitungan tersebut diperoleh angka 47,3 atau dibulatkan menjadi 47 sampel, oleh karena pengambilan sampel berdasarkan kelas maka seluruh SD yang terpilih menjadi sampel diambil semua siswanya sebagai objek penelitian menjadi 47 siswa.

C. Hasil Penelitian.

Judul penelitian ini adalah Hubungan Antara Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dari judul ini berikut akan dipaparkan:

a. Validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar siswa.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba instrumen dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar memperoleh instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada sebagian siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang tidak dijadikan objek penelitian, yakni SDN Sidokare 1, SDN Sidokare 2 dan SDN Sukorejo1, Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah pernyataan sebanyak 44 item angket keaktifan belajar belajar dan 9 item angket motivasi belajar siswa, terdiri lima pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Cukup Sesuai (TS), S (sesuai) dan Sangat sesuai (SS).

Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji coba instrumen angket keaktifan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 44 butir soal pernyataan. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengujian validitas yang dihitung dengan korelasi product moment berbantuan program SPSS versi 23. Data hasil uji validitas dapat dilihat dari korelasi antara tiap butir soal dengan skor total dari $n = 47$ diperoleh r tabel sebesar 0,288 lihat lampiran 3

Ini berarti jika nilai korelasi $\geq 0,288$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi $\leq 0,288$ maka butir soal dianggap tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil output penghitungan uji validasi instrument motivasi dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar

soal_1	0.855**	0.288	Valid
soal_2	0.533**	0.288	Valid
soal_3	0.895**	0.288	Valid
soal_4	0.532**	0.288	Valid
soal_5	0.749**	0.288	Valid
soal_6	0.781**	0.288	Valid
soal_7	0.677**	0.288	Valid
soal_8	0.431**	0.288	Valid
soal_9	0.550**	0.288	Valid
soal_10	0.360*	0.288	Valid
soal_11	0.825**	0.288	Valid
soal_12	0.449**	0.288	Valid
soal_13	0.198	0.288	Valid
soal_14	0.845**	0.288	Valid
soal_15	0.591**	0.288	Valid
soal_16	0.286	0.288	tidak valid
soal_17	0.475**	0.288	Valid
soal_18	0.590**	0.288	Valid
soal_19	0.726**	0.288	Valid
soal_20	0.565**	0.288	Valid
soal_21	0.048	0.288	tidak valid
soal_22	0.904**	0.288	Valid
soal_23	-0.246	0.288	tidak valid
soal_24	0.677**	0.288	Valid
soal_25	0.722**	0.288	Valid
soal_26	0.760**	0.288	Valid
soal_27	0.376*	0.288	Valid
soal_28	0.347*	0.288	Valid
soal_29	0.571**	0.288	Valid
soal_30	0.855**	0.288	Valid
soal_31	0.533**	0.288	Valid
soal_32	0.895**	0.288	Valid
soal_33	0.532**	0.288	Valid

soal_34	0.749**	0.288	Va'id
soal_35	0.781**	0.288	Valid
soal_36	0.677**	0.288	Valid
soal_37	0.431**	0.288	Valid
soal_38	0.550**	0.288	Valid
soal_39	0.360*	0.288	Valid
soal_40	0.825**	0.288	Valid
soal_41	0.449**	0.288	Valid
soal_42	0.198	0.288	tidak valid
soal_43	0.845**	0.288	Valid
soal_44	0.591**	0.288	Valid

Untuk lebih memberikan kontribusi maksimal sebagai alat motivasi belajar maka instrument tersebut selain di uji validitasnya di uji juga reliabilitasnya. Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian, apabila didapatkan nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik. Adapun hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut dengan catatan bahwa soal soal yang tidak valid di anulir tidak dimasukkan uji reliabilitas.

Tabel.4,4. Hasil uji reliabilitas instrument motivasi belajar

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	40

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa reliabilitas

Croanbach's Alpha 0.1000 . Oleh karena nilai 0.1000 diatas 0.800 maka instrument motivasi belajar dapat dikatakan baik , reliabel atau handal dan dapat digunakan sebagai penggali data penelitian.

Sedangkan Instrumen pengamatan keaktifan siswa dalam belajar cukup di validator oleh ahli.

b. Paparan data Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dengan subyek penelitian SDN Gempol, SDN Mungkung 1 dan SDN Mungkung 2 dengan jumlah subjek penelitian 47 siswa. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka untuk mengetahui : (1) adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk; (2) adakah hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dan; (3) adakah hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Data - data yang dikumpulkan :

a. Hasil pengumpulan Data tentang Motivasi Belajar siswa.

Motivasi belajar siswa sebagai (X1) dengan indikator : (1) tingkat aspirasi siswa; (2) tingkat kemampuan siswa belajar; (3) kondisi jasmani dan rohani siswa; (4) kondisi lingkungan kelas dan; (5) upaya guru dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil angket pengisian instrument motivasi, dengan hasil pengumpulan data lengkapnya pada lampiran 5, tabel dibawah hanya skor perolehan nilai motivasi belajar siswa.

Tabel.4.5. Hasil Angket Motivasi Belajar siswa

No	Nama Siswa	Asal sekolah	Juml Skor
1	Siswa 1	SDN Gempol 1	138
2	Siswa 2	SDN Gempol 1	101
3	Siswa 3	SDN Gempol 1	169
4	Siswa 4	SDN Gempol 1	151
5	Siswa 5	SDN Gempol 1	121
6	Siswa 6	SDN Gempol 1	171
7	Siswa 7	SDN Gempol 1	123
8	Siswa 8	SDN Gempol 1	169
9	Siswa 9	SDN Gempol 1	138
10	Siswa 10	SDN Gempol 1	163
11	Siswa 11	SDN Gempol 1	138
12	Siswa 12	SDN Gempol 1	102
13	Siswa 13	SDN Gempol 1	169
14	Siswa 14	SDN Gempol 1	121
15	Siswa 15	SDN Gempol 1	121
16	Siswa 16	SDN Gempol 1	172
17	Siswa 17	SDN Mungkung 1	175
18	Siswa 18	SDN Mungkung 1	174
19	Siswa 19	SDN Mungkung 1	121
20	Siswa 20	SDN Mungkung 1	169
21	Siswa 21	SDN Mungkung 1	123
22	Siswa 22	SDN Mungkung 1	136

23	Siswa 23	SDN Mungkung 1	170
24	Siswa 24	SDN Mungkung 1	174
25	Siswa 25	SDN Mungkung 1	122
26	Siswa 26	SDN Mungkung 1	121
27	Siswa 27	SDN Mungkung 1	175
28	Siswa 28	SDN Mungkung 1	124
29	Siswa 29	SDN Mungkung 1	167
30	Siswa 30	SDN Mungkung 1	172
31	Siswa 31	SDN Mungkung 1	179
32	Siswa 32	SDN Mungkung 1	172
33	Siswa 33	SDN Mungkung 2	172
34	Siswa 34	SDN Mungkung 2	135
35	Siswa 35	SDN Mungkung 2	174
36	Siswa 36	SDN Mungkung 2	170
37	Siswa 37	SDN Mungkung 2	172
38	Siswa 38	SDN Mungkung 2	173
39	Siswa 39	SDN Mungkung 2	124
40	Siswa 40	SDN Mungkung 2	173
41	Siswa 41	SDN Mungkung 2	170
42	Siswa 42	SDN Mungkung 2	170
43	Siswa 43	SDN Mungkung 2	175
44	Siswa 44	SDN Mungkung 2	174
45	Siswa 45	SDN Mungkung 2	123
46	Siswa 46	SDN Mungkung 2	174
47	Siswa 47	SDN Mungkung 2	179

b. Hasil pengamatan aktifitas belajar dalam menulis

Variabel bebas selanjutnya adalah keaktifan belajar siswa (X_2) dengan indikator : (1) tingkat kemampuan siswa mengeluarkan pendapat; (2) tingkat kemampuan siswa melakukan tanya jawab; (3) tingkat kemampuan siswa menangkap kekurangan dari guru dan; (4) tingkat efisiensi dalam penggunaan media pelajaran; (5) kemampuan siswa merespon penjelasan tentang tema pembelajaran; (6) kemampuan siswa merespon tentang tujuan pembelajaran, dengan hasil selengkapnya pada lampiran 7.

Di bawah ini dipaparkan jumlah skor pengamatan keaktifan siswa:

Tabel. 4.6. Hasil Pengamatan Keaktifan siswa dalam belajar

No	Nama Siswa	Asal sekolah	Jumlah Skor:
1	Siswa 1	SDN Gempol 1	68
2	Siswa 2	SDN Gempol 1	66
3	Siswa 3	SDN Gempol 1	67
4	Siswa 4	SDN Gempol 1	65
5	Siswa 5	SDN Gempol 1	63
6	Siswa 6	SDN Gempol 1	68
7	Siswa 7	SDN Gempol 1	64
8	Siswa 8	SDN Gempol 1	65
9	Siswa 9	SDN Gempol 1	66
10	Siswa 10	SDN Gempol 1	68
11	Siswa 11	SDN Gempol 1	63
12	Siswa 12	SDN Gempol 1	64
13	Siswa 13	SDN Gempol 1	65
14	Siswa 14	SDN Gempol 1	64
15	Siswa 15	SDN Gempol 1	63
16	Siswa 16	SDN Gempol 1	65
17	Siswa 17	SDN Mungkung 1	69
18	Siswa 18	SDN Mungkung 1	68
19	Siswa 19	SDN Mungkung 1	63
20	Siswa 29	SDN Mungkung 1	66
21	Siswa 21	SDN Mungkung 1	65
22	Siswa 22	SDN Mungkung 1	64
23	Siswa 23	SDN Mungkung 1	68
24	Siswa 24	SDN Mungkung 1	69
25	Siswa 25	SDN Mungkung 1	63
26	Siswa 26	SDN Mungkung 1	56
27	Siswa 27	SDN Mungkung 1	67
28	Siswa 28	SDN Mungkung 1	66
29	Siswa 29	SDN Mungkung 1	66
30	Siswa 30	SDN Mungkung 1	65
31	Siswa 31	SDN Mungkung 1	68
32	Siswa 32	SDN Mungkung 1	67
33	Siswa 33	SDN Mungkung 2	68
34	Siswa 34	SDN Mungkung 2	62
35	Siswa 35	SDN Mungkung 2	68
36	Siswa 36	SDN Mungkung 2	66
37	Siswa 37	SDN Mungkung 2	67

38	Siswa 38	SDN Mungkung 2	67
39	Siswa 39	SDN Mungkung 2	65
40	Siswa 40	SDN Mungkung 2	67
41	Siswa 41	SDN Mungkung 2	67
42	Siswa 42	SDN Mungkung 2	68
43	Siswa 43	SDN Mungkung 2	67
44	Siswa 44	SDN Mungkung 2	67
45	Siswa 45	SDN Mungkung 2	64
46	Siswa 46	SDN Mungkung 2	68
47	Siswa 47	SDN Mungkung 2	70

c. Hasil pengumpulan data tentang hasil belajar keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan variabel terikat (y), yang merupakan salah satu bagian dari pada keterampilan berbahasa selain menulis, membaca dan menyimak.

Hasil belajar siswa dalam hal keterampilan menulis adalah kemampuan siswa dalam membuat karangan, beberapa aspek yang dinilai dalam hal mengarang adalah tentang : (1) judul karangan; (2) isi atau ide; (3) diksi; (4) penggunaan kalimat dan; (5) penggunaan ejaan,.

Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan dibawah ini merupakan jumlah skor perolehan hasil belajar menulis.

Tabel. 4.7 Hasil Belajar Ketrampilan menulis

No	Nama Siswa	Asal sekolah	Jumlah Skor:
1	Siswa 1	SDN Gempol 1	37
2	Siswa 2	SDN Gempol 1	36
3	Siswa 3	SDN Gempol 1	36
4	Siswa 4	SDN Gempol 1	36
5	Siswa 5	SDN Gempol 1	33
6	Siswa 6	SDN Gempol 1	37
7	Siswa 7	SDN Gempol 1	35

8	Siswa 8	SDN Gempol 1	36
9	Siswa 9	SDN Gempol 1	36
10	Siswa 10	SDN Gempol 1	37
11	Siswa 12	SDN Gempol 1	33
12	Siswa 13	SDN Gempol 1	34
13	Siswa 14	SDN Gempol 1	35
14	Siswa 15	SDN Gempol 1	34
15	Siswa 16	SDN Gempol 1	34
16	Siswa 17	SDN Gempol 1	36
17	Siswa 18	SDN Mungkung 1	37
18	Siswa 19	SDN Mungkung 1	37
19	Siswa 20	SDN Mungkung 1	34
20	Siswa 21	SDN Mungkung 1	36
21	Siswa 22	SDN Mungkung 1	35
22	Siswa 23	SDN Mungkung 1	34
23	Siswa 24	SDN Mungkung 1	37
24	Siswa 25	SDN Mungkung 1	37
25	Siswa 25	SDN Mungkung 1	34
26	Siswa 26	SDN Mungkung 1	34
27	Siswa 27	SDN Mungkung 1	37
28	Siswa 28	SDN Mungkung 1	35
29	Siswa 29	SDN Mungkung 1	36
30	Siswa 30	SDN Mungkung 1	36
31	Siswa 31	SDN Mungkung 1	38
32	Siswa 32	SDN Mungkung 1	36
33	Siswa 33	SDN Mungkung 2	37
34	Siswa 34	SDN Mungkung 2	34
35	Siswa 35	SDN Mungkung 2	37
36	Siswa 36	SDN Mungkung 2	36
37	Siswa 37	SDN Mungkung 2	37
38	Siswa 38	SDN Mungkung 2	37
39	Siswa 39	SDN Mungkung 2	35
40	Siswa 40	SDN Mungkung 2	37
41	Siswa 41	SDN Mungkung 2	36
42	Siswa 42	SDN Mungkung 2	36
43	Siswa 43	SDN Mungkung 2	37
44	Siswa 44	SDN Mungkung 2	37
45	Siswa 45	SDN Mungkung 2	34
46	Siswa 46	SDN Mungkung 2	37
47	Siswa 47	SDN Mungkung 2	39

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Hal ini dapat dibaca dari pengolahan data dengan pearson corelation berbantuan SPSS 23 seperti pada tabel 4.8

Tabel. 4.8 Korelasi antara Motivasi Belajar, Keaktifan belajar dan Hasil Belajar

Correlations				
		Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.773**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.773**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.836**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

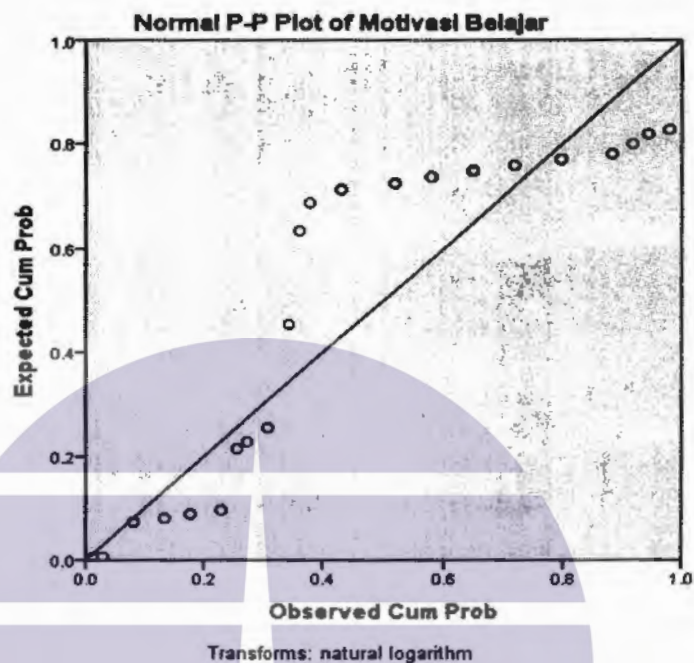
Pada tabel 4.8. diketahui bahwa korelasi antara hasil belajar dengan motivasi belajar sebesar 0.773** artinya bahwa motivasi berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena nilai 0,773 lebih besar dengan taraf signifikan 0,5, sedangkan tanda ** mempunyai arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi hasil belajar seseorang.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori dari Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu

untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Pendapat lain dari Donald mengenai motivasi yang dikutip oleh Sardiman (2005:74). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan - persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia; (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Semarang". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar kebaikan tentang manfaat belajar.



Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian lain maka tinggi rendahnya hasil belajar keterampilan menulis dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terhentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditingkatkan agar hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SDN pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk meningkat.

2. Hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Tabel. 4.6 Korelasi antara Motivasi Belajar, Keaktifan belajar dan Prestasi Belajar

		Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.773**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	57
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.773**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.836**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menjawab pertanyaan ini juga dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari tabel tersebut dapat menjawab pertanyaan tersebut yakni ternyata ada hubungan atau korelasi sebesar 0,836 angka ini lebih besar dari taraf signifikan 0,5 dan juga dengan tanda ** pada 0,836** dapat diartikan bahwa semakin siswa itu aktif belajar maka semakin tinggi hasil belajarnya.

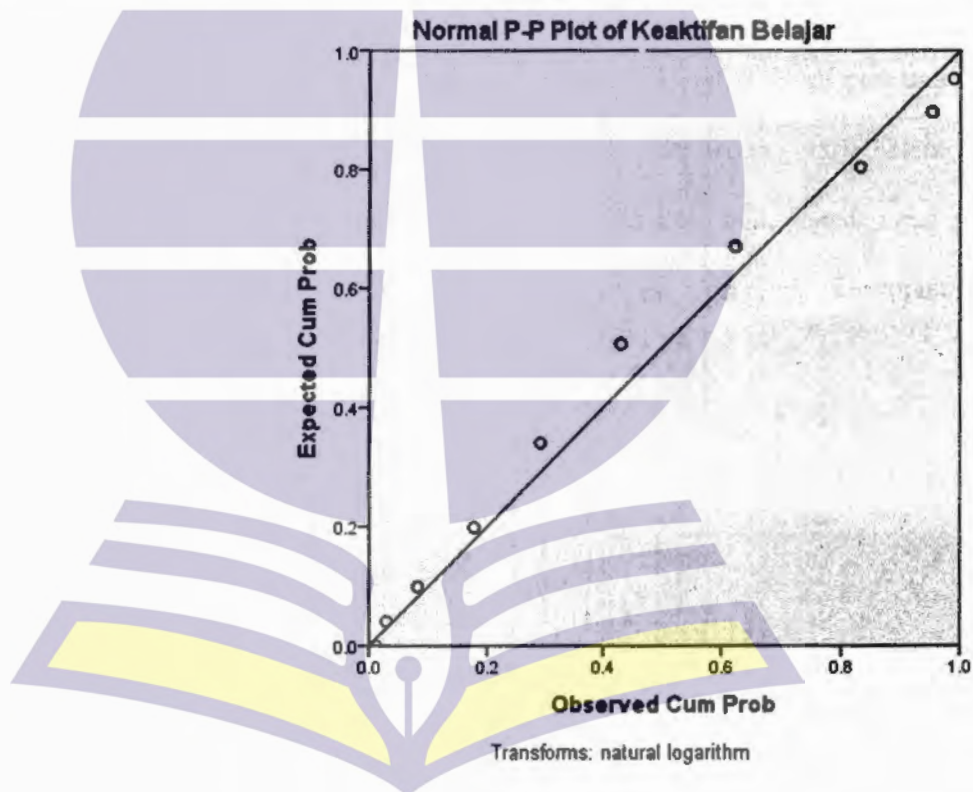
Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa juga merupakan tolok ukur keberhasilan dalam memahami materi yang diterima. Jika siswa aktif akan mencerminkan siswa mengerti pelajaran yang diterimanya.

Menurut Sriyono, dkk (1992:75) keaktifan belajar ditandai dengan oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik yang jika dibutuhkan. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh subur keaktifan itu. Oleh karena itu guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktivitas mereka ke arah tujuan positif atau tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurmala, dkk yang berjudul Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014.

Keaktifan belajar adalah interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru atau dapat diartikan keaktifan belajar adalah terjadinya interaksi yang seimbang antara siswa dengan guru. Jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi linier ganda dengan parameter positif. Hal ini berarti

bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar akan meningkat. Hasil penelitian tersebut membuktikan keaktifan siswa berhubungan dengan hasil belajar. Karena itu, keaktifan belajar perlu ditingkatkan agar hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SDN pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk meningkat.



3. Hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Untuk mengetahui ini dapat dilihat pada tabel 4.9
Tabel 4.9 Hasil Analisa Regresi berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.762	.680

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83.853	2	41.927	90.602	.000 ^b
Residual	24.989	54	.463		
Total	108.842	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.287	3.134		2.963	.005
Motivasi Belajar	.022	.005	.372	4.111	.000
Keaktifan Belajar	.353	.055	.578	6.382	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Rekap hasil Analisis Regresi Linier Multiple

Variabel	Koefisien regresi	t.hitung	sig
Kostanta	9.287		
X1 (Motivasi)	0.22	0.4111	0.000
X2 (Keaktifan)	0.353	6.382	0.000

$$F \text{ Hitung} = 90.602$$

$$R^2 = 0.770$$

$$\text{Sig} = 0.000$$

Untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan keaktifan belajar secara bersama sama secara simultan mempengaruhi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara :

(1) Jika pada tabel Anova nilai sig tertera 0.000 maka variabel hasil belajar dan keaktifan belajar mempengaruhi hasil belajar, hal ini jika berpedoman nilai signifikansi 0,05, artinya jika nilai sig dalam tabel anova dibawah 0.05 maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

(2) Dengan keputusan jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan motivasi dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan sebaliknya jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka secara simultan motivasi dan keaktifan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam hal ini terlebih dahulu perlu mengetahui $F \text{ hitung}$ yakni 90.602, kemudian kita melihat $F \text{ tabel}$, dengan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana $n = \text{jumlah sampel}$ $k = \text{jumlah variabel bebas}$, maka $df_1 = 2 - 1 = 2$ dan $df_2 = 47 - 2 = 45$ kemudian kita lihat pada $F \text{ tabel}$ pada tingkat sig 0,05, ditemukan $F \text{ tabel}$ 3.16, dilihat dari hal ini dapat dikatakan bahwa $F \text{ hitung}$ (90.602) lebih besar daripada $F \text{ table}$ (3,26) dengan demikian motivasi belajar secara simultan mempengaruhi hasil belajar.

Dengan adanya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 13 Pegasing, penelitian ini sama dengan penelitian yang

dilakukan Setyawati (2013) yang menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting untuk dilakukan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Koefisien determinasi pada motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0.115 dan diperoleh t hitung sebesar 4,525 dengan tabel sebesar 1,65.

Sejalan dengan hal itu, menurut Djamarah (2002) menyatakan motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian Untari (2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keaktifan dalam kegiatan berorganisasi dengan hasil belajar Matematika. Keputusan ini berdasarkan hasil korelasi product moment yang menunjukkan motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi berkontribusi pada hasil belajar Matematika. Kedua variabel bebas masing-masing berkontribusi terhadap hasil belajar Matematika.

Hasil Pengujian Hipotesis

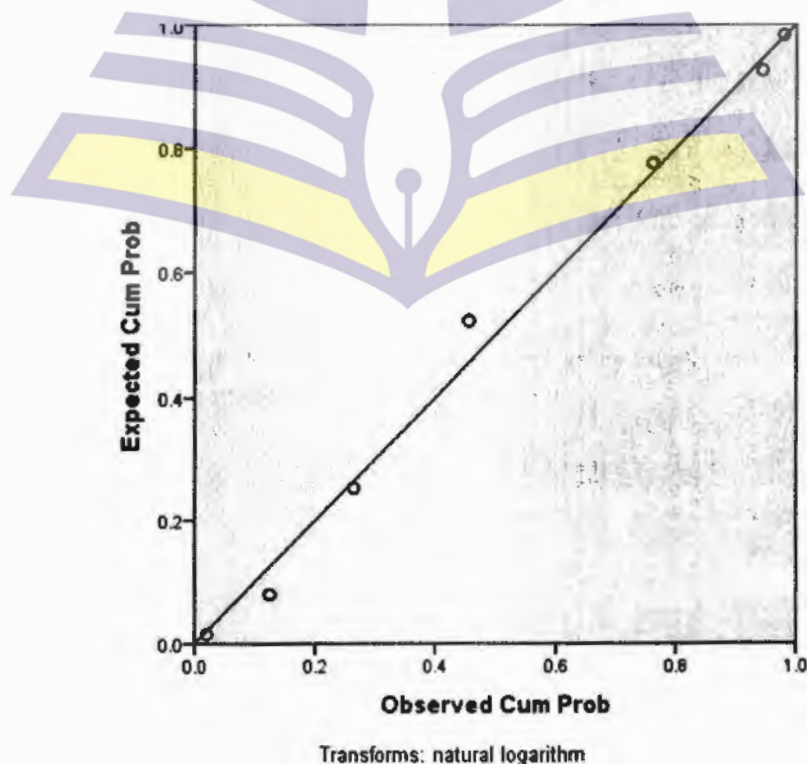
Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 (Motivasi belajar siswa), mempunyai pengaruh (0.773) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa), dimana tiap penambahan satu poin X_1 meningkatkan hasil belajar sebesar 0.773. Sedangkan untuk variabel X_2 (Keaktifan belajar siswa), mempunyai pengaruh (0.836) terhadap variabel tergantung Y (hasil belajar siswa). Dengan demikian setiap penambahan 1 poin pada variabel X_2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0.836. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, namun faktor tersebut menjadi lebih berpengaruh bila disertai dengan peningkatan keaktifan belajar.

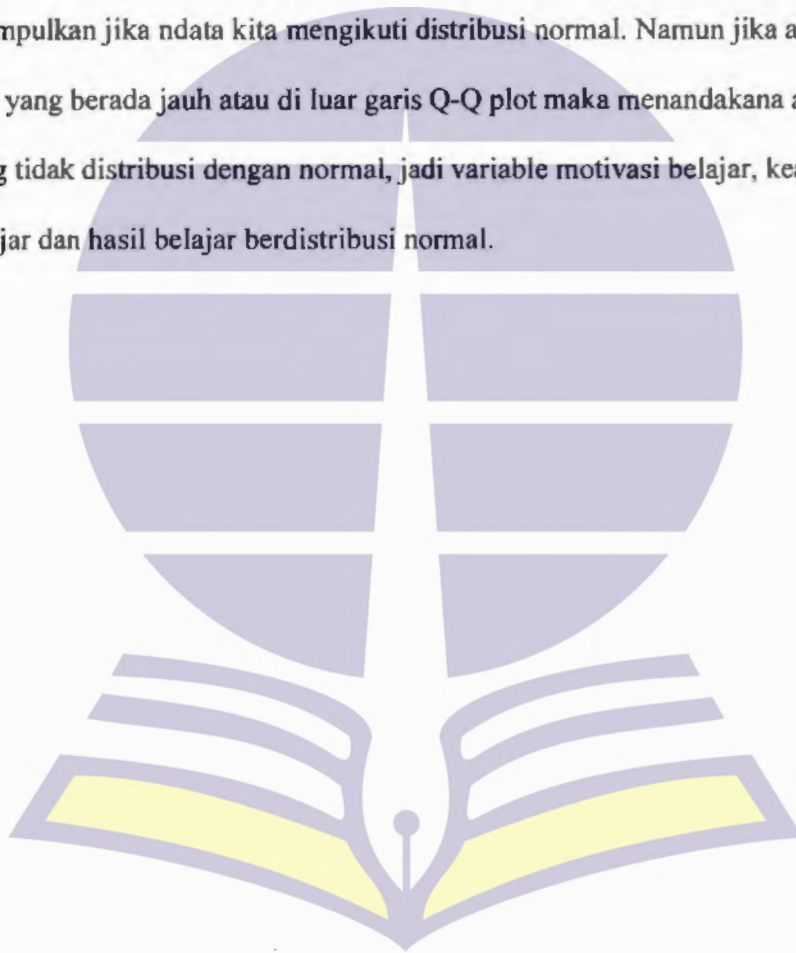
Koefisien determinasi berganda (R^2) = 0.836 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 84.0% dan sisanya 16.0% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sebesar 84.0% dipengaruhi secara positif oleh motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan yang 16.0% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut.

Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas (Motivasi dan keaktifan belajar), karena terdapat faktor yang lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya kemampuan guru, cara belajar setiap peserta didik, tingkat penghasilan orang tua, kondisi dan lingkungan keluarga, sikap guru, dan sebagainya.

Normal PP Plot Hasil Belajar



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan jika data kita mengikuti distribusi normal. Namun jika ada satu saja titik yang berada jauh atau di luar garis Q-Q plot maka menandakan ada data yang tidak distribusi dengan normal, jadi variable motivasi belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar berdistribusi normal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data untuk menjawab tujuan penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, hal ini dapat dibaca dari pengolahan data dengan pearson corelarian bahwa korelasi antara prestasi belajar dengan motivasi belajar sebesar 0.773** artinya bahwa terhadap motivasi berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena nilai 0,773 lebih besar dengan taraf signifikan 0,5, sehingga semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi hasil belajar seseorang.
2. Terdapat hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dengan korelasi sebesar 0,838 angka ini lebih besar dari taraf signifikan 0,5 dan juga semakin siswa itu aktif belajar maka semakin tinggi hasil belajarnya.
3. Secara simultan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, hal ini hasil pengolahan data didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah taraf

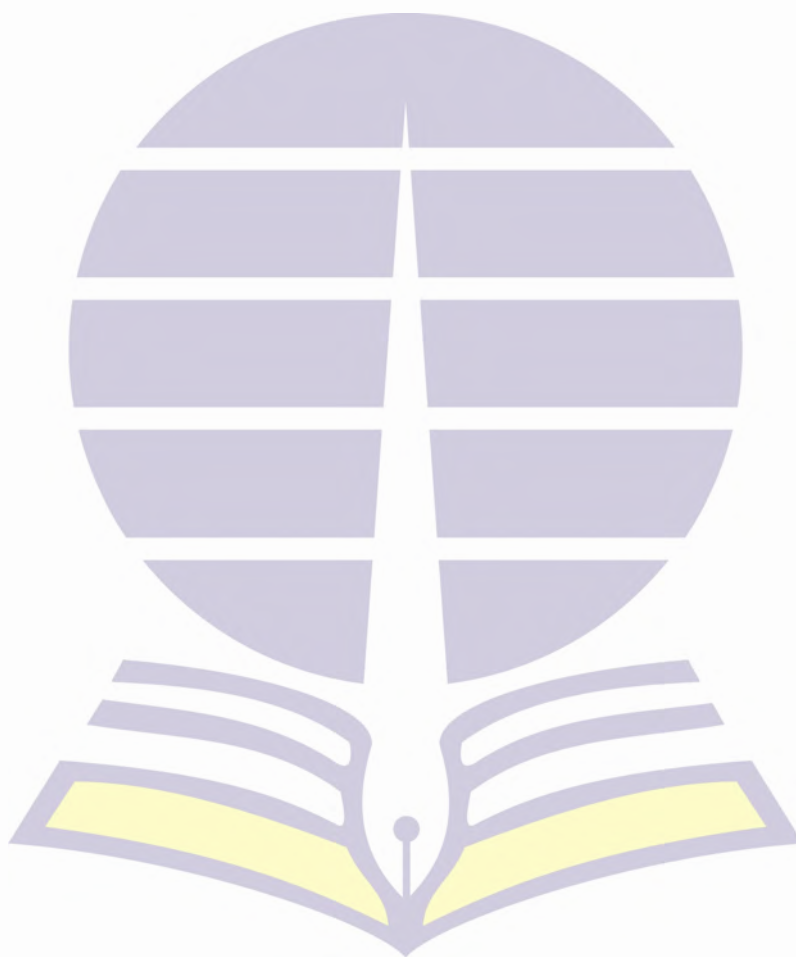
signifikansi 0,05 atau diperoleh F hitung (90.602) lebih besar dari pada F tabel (3,26).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Siswa; siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri agar lebih fokus ketika mengikuti pelajaran dan aktif kepada gurunya agar intensitas pembelajaran dapat mengalami peningkatan.
2. Bagi Guru; untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, guru hendaknya lebih aktif memberikan latihan - latihan menulis kepada siswa, baik dengan cara memberikan penugasan membaca di perpustakaan dan penugasan – penugasan lain. Pembahasan bersama dengan rekan tenaga pendidik yang lebih bervariasi dan inovatif bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi dan aktif sehingga tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Bagi Dinas Pendidikan; untuk memfasilitasi para guru dalam mengimplemantasi media, metode, model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar bisa meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Bagi Peneliti lain; hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar Keterampilan Menulis secara intensif. Peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut yang

bersifat kualitatif untuk menjawab pertanyaan semakin tinggi motivasi dan keaktifan siswa membuat semakin tinggi hasil belajar belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian..* Jakarta: PT Rineka cipta
- Arikunto,S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Melton Putera.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ardhana, W. (1990). *Penelitian Kuasai Komperatif dan korelasi serta beberapa Teknik Analisa Statistiknya*. Malang:Penyelenggaraan pendidikan pascasarjana proyek peningkatan perguruan tinggi IKIP Malang.
- Muhyono. (2001). *Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas I cawu 2 SMU Negeri 6 Malang Tapel 2000/2001*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Degeng, L.N.S (1989). *Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel*, Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- De Porter, B & Hernacki, M, (2000). *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Khafa
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Gagne, R M 1975. *Essentials of Learning For Instructional* New York: Hofi Renehart and Winston. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Abdullah Hanafi dan Abdul Manan (1988) dengan judul *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran* . Surabaya:Usaha Nasional.
- Gredier, MEB. (1986). *Learning and Instructional Theory into Parctice* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Munandir (1991) dengan judul *Belajar Dan Membelajarkan* Jakarta rajawali Pers Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Di Universitas Terbuka.
- Hamdik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim, (2000). *Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran*. Makalah Loka karya Applied Approach Malang:Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang.

Kerlinger, FN. (1990). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Latuheru.JD. (1988). *Media Pembelajaran* Jakarta: Depdikbud Dikti PPLPTK.

Nasution. S. (1997). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta:Delia Press.

R. Ibrahim dan Benny, K. (1995), *Pengembangan Indonesia dan Kerukunan* . Jakarta:Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sadiman, AS, Raharjo R dan Rahardjito HA. (1986). *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Depdikbud.

Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sastrawijaya, T. (1988). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2PLPTK.

Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Semi, M.A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Singgih, D, Yulia S.D dan Gumarso. (1984). *Psikologis untuk keluarga* . Jakarta:BPK Gunung Mulia.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta:Rineka Cipta

Suciati, (1997). *Taksonomi Tujuan Instrusional*. Sebuah artikel/ makalah dalam *Mengajar Di Perguruan Tinggi Program Applied Approach*.Buku satu. Jakarta:

Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan akitivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sugiyono , (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi* .Yogyakarta : BPFE-VII.

Sugiyono , (1999). *Statistika Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.Sy, (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya.

Suparno dan Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Indonesia.

Syafie'ie, I. (2008). *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK.

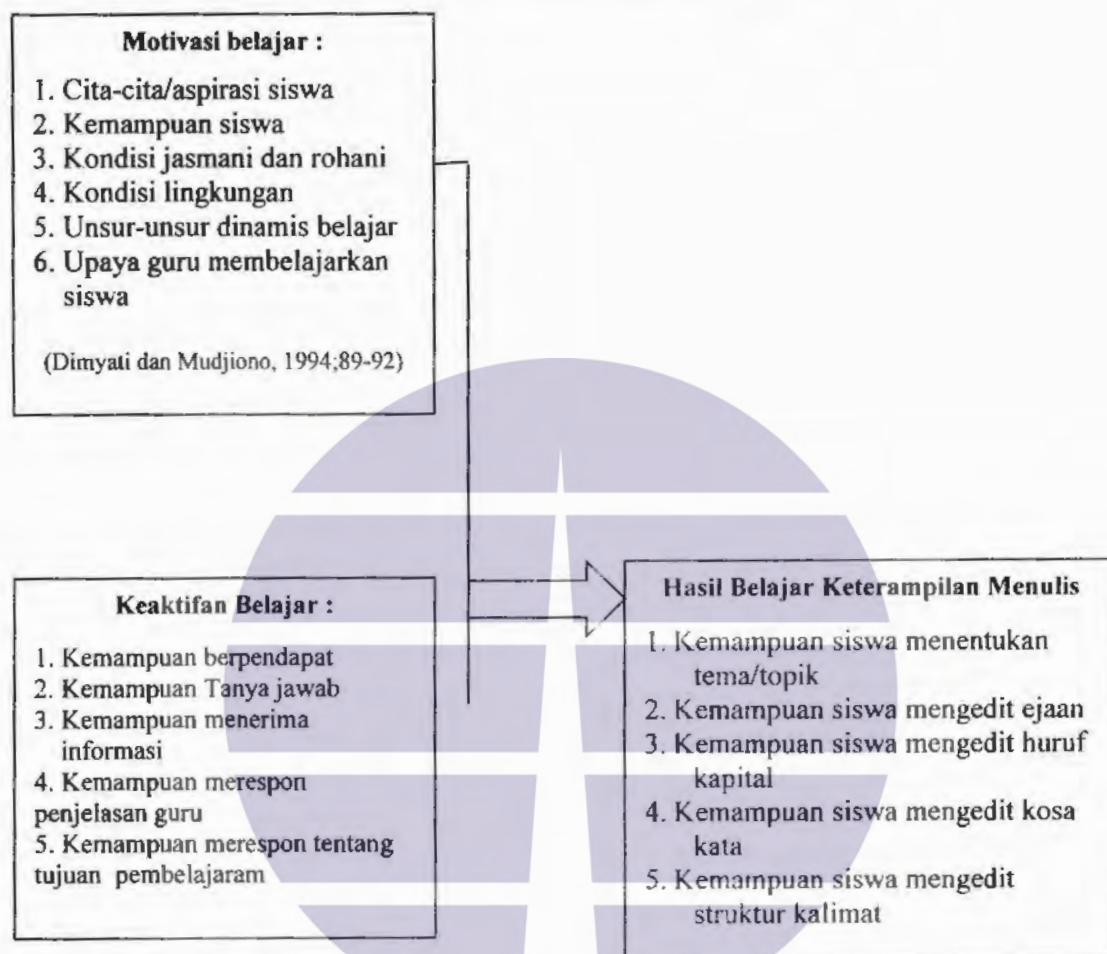
Tarigan, H.G. (2006). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara.

Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta:Gaung Persada Press.

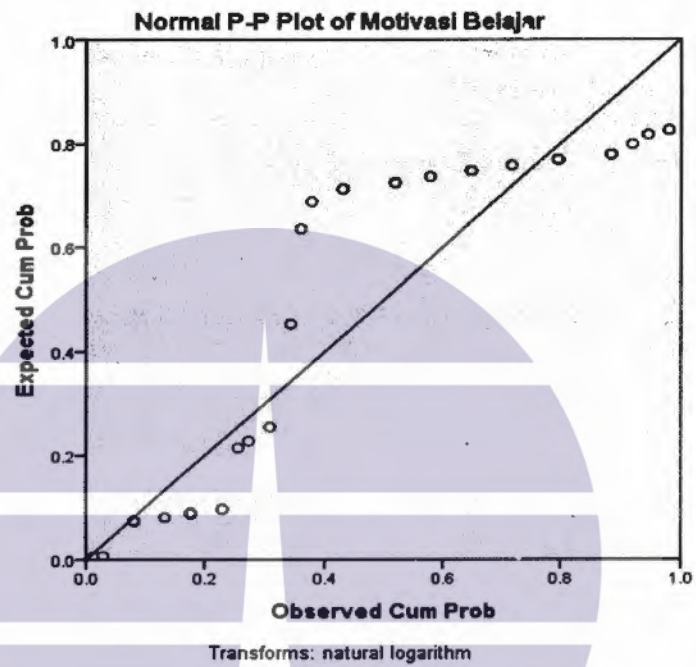
Yaumil, A. (1985). *Psikologis Untuk Membimbing* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

GAMBAR KERANGKA BERPIKIR

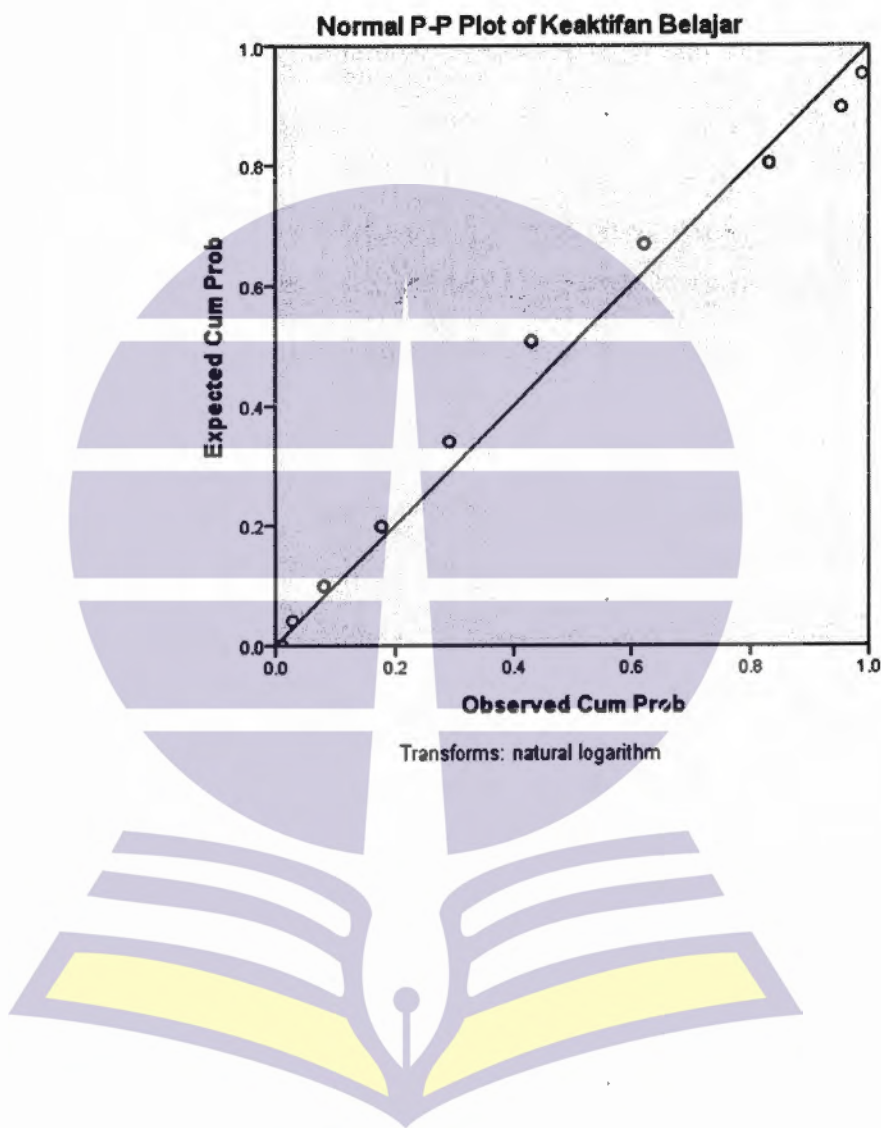


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1. Normal PP Plot Motivasi Belajar

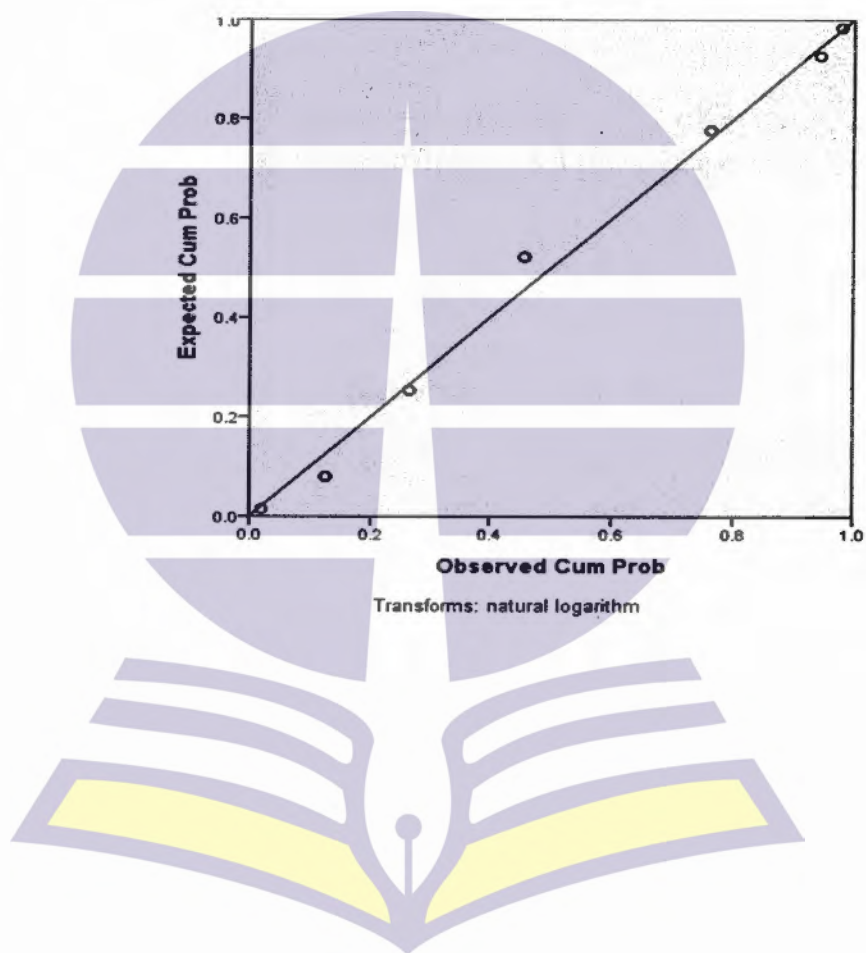


Gambar 4.4. Normal PP Plot Keaktifan Belajar



Gambar 4.5 Normal PP Plot Hasil Belajar

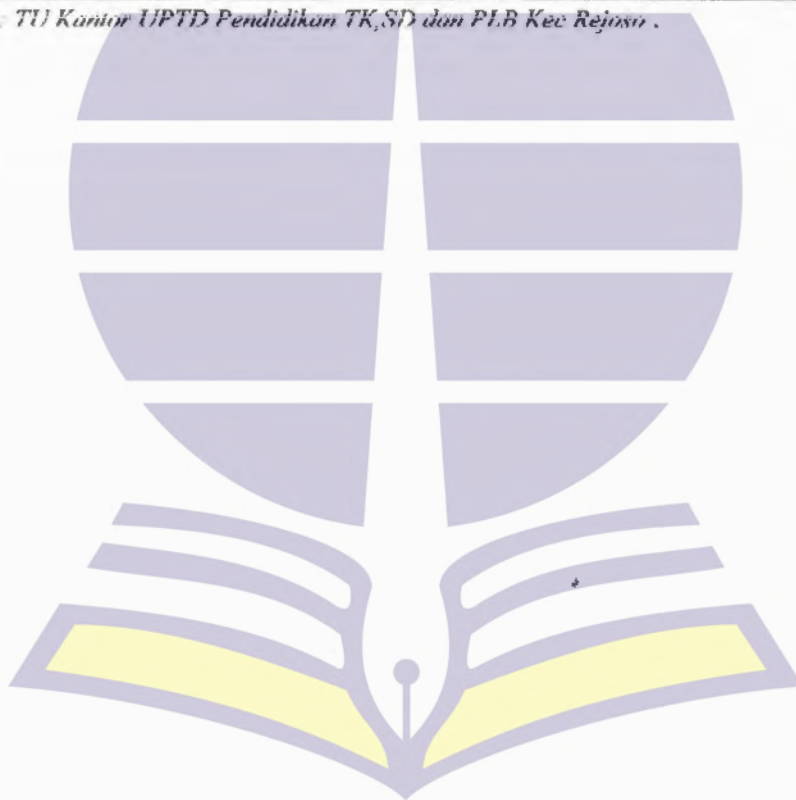
Normal PP Plot Hasil Belajar



Tabel 4.1
 Jumlah Siswa dan Guru di Gugus IV
 Kecamatan Rejoso Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas							Jumlah Tenaga Pendidik	Ket
		1	2	3	4	5	6	Jumlah		
1	SDN Gempol	29	27	29	25	16	21	150	12	
2	SDN Mungkung 1	26	16	20	18	16	18	120	12	
3	SDN Mungkung 2	21	23	21	22	15	20	123	11	
4	SDN Setren	25	18	19	19	18	21	120	11	
5	SDN Sukorejo 1	16	12	18	20	22	20	106	11	
6	SDN Sukorejo 2	31	26	30	25	25	20	152	11	
7	SDN Sidokare 1	26	27	28	22	21	20	143	11	
8	SDN Sidokare 2	27	28	28	23	22	20	146	11	
	JUMLAH	201	177	193	174	155	160	1060	90	

Sumber primer : TU Kantor UPTD Pendidikan TK, SD dan PLB Kec Rejoso .



Tabel. 4.2.
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN gugus VI

No	Nama SD	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan				
		KS	GURU PNS	GURU NON PNS	TAS	JUMLAH
1	SDN Gempol	1	5	4	2	2
2	SDN Mungkung 1	1	5	4	2	2
3	SDN Mungkung 2	1	4	4	2	2
4	SDN Setren	1	5	4	2	2
5	SDN Sukorejo 1	1	4	4	2	2
6	SDN Sukorejo 2	1	5	3	2	2
7	SDN Sidokare 1	1	5	3	2	2
8	SDN Sidokare 2	1	5	3	2	2
	JUMLAH	8	38	29	16	90

Sumber primer : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec Rejoso .



Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Kode siswa	Asal sekolah	Jumlah Skor
1	001	SDN Gempol 1	138
2	002	SDN Gempol 1	101
3	003	SDN Gempol 1	169
4	004	SDN Gempol 1	151
5	005	SDN Gempol 1	121
6	006	SDN Gempol 1	171
7	007	SDN Gempol 1	123
8	008	SDN Gempol 1	133
9	009	SDN Gempol 1	138
10	010	SDN Gempol 1	148
11	011	SDN Gempol 1	138
12	012	SDN Gempol 1	102
13	013	SDN Gempol 1	169
14	014	SDN Gempol 1	151
15	015	SDN Gempol 1	121
16	016	SDN Gempol 1	172
17	017	SDN Mungkung 1	148
18	018	SDN Mungkung 1	127
19	019	SDN Mungkung 1	121
20	020	SDN Mungkung 1	135
21	021	SDN Mungkung 1	161
22	022	SDN Mungkung 1	136
23	023	SDN Mungkung 1	148
24	024	SDN Mungkung 1	148
25	025	SDN Mungkung 1	123
26	026	SDN Mungkung 1	134
27	027	SDN Mungkung 1	132
28	028	SDN Mungkung 1	138
29	029	SDN Mungkung 1	147
30	030	SDN Mungkung 1	138
31	031	SDN Mungkung 1	101
32	032	SDN Mungkung 1	169
33	033	SDN Mungkung 2	147
34	034	SDN Mungkung 2	117
35	035	SDN Mungkung 2	132
36	036	SDN Mungkung 2	138
37	037	SDN Mungkung 2	147
38	038	SDN Mungkung 2	138
39	039	SDN Mungkung 2	101
40	040	SDN Mungkung 2	169
41	041	SDN Mungkung 2	151
42	042	SDN Mungkung 2	121
43	043	SDN Mungkung 2	171
44	044	SDN Mungkung 2	123
45	045	SDN Mungkung 2	132
46	046	SDN Mungkung 2	138
47	047	SDN Mungkung 2	147

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Dalam Belajar

No	Kode siswa	Asal sekolah	Jumlah Skor
1	001	SDN Gempol 1	68
2	002	SDN Gempol 1	66
3	003	SDN Gempol 1	67
4	004	SDN Gempol 1	65
5	005	SDN Gempol 1	63
6	006	SDN Gempol 1	68
7	007	SDN Gempol 1	64
8	008	SDN Gempol 1	65
9	009	SDN Gempol 1	66
10	010	SDN Gempol 1	68
11	011	SDN Gempol 1	63
12	012	SDN Gempol 1	64
13	013	SDN Gempol 1	65
14	014	SDN Gempol 1	64
15	015	SDN Gempol 1	63
16	016	SDN Gempol 1	65
17	017	SDN Mungkung 1	69
18	018	SDN Mungkung 1	68
19	019	SDN Mungkung 1	63
20	020	SDN Mungkung 1	56
21	021	SDN Mungkung 1	65
22	022	SDN Mungkung 1	64
23	023	SDN Mungkung 1	68
24	024	SDN Mungkung 1	69
25	025	SDN Mungkung 1	63
26	026	SDN Mungkung 1	56
27	027	SDN Mungkung 1	67
28	028	SDN Mungkung 1	66
29	029	SDN Mungkung 1	66
30	030	SDN Mungkung 1	65
31	031	SDN Mungkung 1	68
32	032	SDN Mungkung 1	57
33	033	SDN Mungkung 2	68
34	034	SDN Mungkung 2	62
35	035	SDN Mungkung 2	68
36	036	SDN Mungkung 2	66
37	037	SDN Mungkung 2	67
38	038	SDN Mungkung 2	67
39	039	SDN Mungkung 2	65
40	040	SDN Mungkung 2	67
41	041	SDN Mungkung 2	67
42	042	SDN Mungkung 2	68
43	043	SDN Mungkung 2	67
44	044	SDN Mungkung 2	67
45	045	SDN Mungkung 2	64
46	046	SDN Mungkung 2	68
47	047	SDN Mungkung 2	70

Tabel 4.5 Hasil Belajar Keterampilan Menulis

No	Kode siswa	Asal sekolah	Jumlah Skor
1	001	SDN Gempol 1	37
2	002	SDN Gempol 1	35
3	003	SDN Gempol 1	35
4	004	SDN Gempol 1	36
5	005	SDN Gempol 1	33
6	006	SDN Gempol 1	35
7	007	SDN Gempol 1	35
8	008	SDN Gempol 1	36
9	009	SDN Gempol 1	36
10	010	SDN Gempol 1	37
11	011	SDN Gempol 1	33
12	012	SDN Gempol 1	34
13	013	SDN Gempol 1	35
14	014	SDN Gempol 1	34
15	015	SDN Gempol 1	34
16	016	SDN Gempol 1	36
17	017	SDN Mungkung 1	37
18	018	SDN Mungkung 1	37
19	019	SDN Mungkung 1	34
20	020	SDN Mungkung 1	36
21	021	SDN Mungkung 1	35
22	022	SDN Mungkung 1	34
23	023	SDN Mungkung 1	37
24	024	SDN Mungkung 1	37
25	025	SDN Mungkung 1	34
26	026	SDN Mungkung 1	34
27	027	SDN Mungkung 1	37
28	028	SDN Mungkung 1	35
29	029	SDN Mungkung 1	36
30	030	SDN Mungkung 1	36
31	031	SDN Mungkung 1	38
32	032	SDN Mungkung 1	36
33	033	SDN Mungkung 2	37
34	034	SDN Mungkung 2	34
35	035	SDN Mungkung 2	37
36	036	SDN Mungkung 2	36
37	037	SDN Mungkung 2	37
38	038	SDN Mungkung 2	37
39	039	SDN Mungkung 2	35
40	040	SDN Mungkung 2	37
41	041	SDN Mungkung 2	36
42	042	SDN Mungkung 2	36
43	043	SDN Mungkung 2	37
44	044	SDN Mungkung 2	37
45	045	SDN Mungkung 2	34
46	046	SDN Mungkung 2	37
47	047	SDN Mungkung 2	39

Tabel. 4.6 Korelasi antara Motivasi Belajar, Keaktifan belajar dan Hasil Belajar

		Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.773**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.773**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.836**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.762	.680

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.853	2	41.927	90.602	.000 ^b
Residual	24.989	54	.463		
Total	108.842	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.287	3.134		2.963	.005
Motivasi Belajar	.022	.005	.372	4.111	.000
Keaktifan Belajar	.353	.055	.578	6.382	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Rekap hasil Analisis Regresi Linier Multiple

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	sig
Konstanta	9.287		
X1 (Motivasi)	0.22	0.4111	0.000
X2 (Keaktifan)	0.353	6.382	0.000

F Hitung = 90.602

R² = 0.770

Sig = 0.000

Tabel langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1. Untuk menganalisis hubungan antara belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.	Bebas (X_1)	1. Tingkat aspirasi siswa 2. Tingkat kemampuan siswa belajar 3. Kondisi jasmani dan rohani siswa 4. Kondisi lingkungan sekolah 5. Upaya guru dalam proses pembelajaran	1-44
2. Untuk menganalisis hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk	Bebas (X_2)	1. Tingkat kemampuan siswa mengeluarkan pendapat 2. Tingkat kemampuan siswa melakukan tanya jawab 3. Tingkat kemampuan siswa menangkap kekurangan dari guru 4. Tingkat efisiensi dalam penggunaan media pelajaran. 5. Kemampuan merespon penjelasan guru 6. Kemampuan merespon tentang tujuan pembelajaran	1-9
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V pada Gugus IV Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk	Terikat (Y)	Hasil Belajar Keterampilan Menulis 1. Kemampuan siswa menentukan tema/topik 2. Kemampuan siswa mengedit ejaan 3. Kemampuan siswa mengedit huruf kapital 4. Kemampuan siswa mengedit kosa kata 5. Kemampuan siswa mengedit struktur kalimat	

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Nama Guru : _____

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	---
2.	Membaca dengan aktif (misal denganpen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	---
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, teragum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	---
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	---	---
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	---
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	---
2.	Menjelaskan	---	---
3.	Berdiskusi	---	---
4.	Mempresentasi laporan	---	---
5.	Memajang hasil karya	---	---
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	---
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	---
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	---

Lampiran : 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden :

Nama : 002

Jenis Kelamin

: P

Petunjuk :

Angket ini berisi 44 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 1.TS : Tidak Sesuai
- 2.KS : Kurang Sesuai
- 3.CS : Cukup Sesuai
- 4.S : Sesuai
- 5.SS : Sangat Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.			✓		
2.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru		✓			
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.		✓			
4.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan		✓			

5.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.			✓		
6.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi			✓		
7.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.			✓		
8.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.				✓	
9.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.		✓			
10.	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi ke perpustakaan			✓		
11.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.	✓				
12.	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit.			✓		
13.	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar			✓		
14.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran			✓		
15.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah.		✓			
16.	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV.		✓			
17.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.	✓				
18.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.		✓			

19.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah		✓			
20.	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit			✓		
21.	Jadwal belajar yang telah saya buat akan diikuti dengan perasaan senang.		✓			
22.	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar.			✓		
23.	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari.		✓			
24.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan		✓			
25.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				✓	
26.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah			✓		
27.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
28.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar		✓			
29.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.		✓			
30.	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.		✓			
31.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.			✓		
32.	Bila saya gagal menyelesaikan tugas dari guru, saya akan mengabaikan tugas-tugas tersebut dan akan mengerjakan aktivitas lain.			✓		

33.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya			✓		
34.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya				✓	
35.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.		✓			
36.	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa			✓		
37.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya	✓				
38.	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain.			✓		
39.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil.			✓		
40.	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman		✓			
41.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.			✓		
42.	Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan.		✓			
43.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.		✓			
44.	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.		✓			

Lampiran : 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR**Identitas Responden :**

Nama : 001

Jenis Kelamin

: P

Petunjuk :

Angket ini berisi 44 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 1.TS : Tidak Sesuai
- 2.KS : Kurang Sesuai
- 3.CS : Cukup Sesuai
- 4.S : Sesuai
- 5.SS : Sangat Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.				√	
2.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru				√	
3.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.				√	
4.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				√	

5.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.				✓	
6.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				✓	
7.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.			✓		
8.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.	✓				
9.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.			✓		
10.	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi ke perpustakaan	✓				
11.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.				✓	
12.	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit.	✓				
13.	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar			✓		
14.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran			✓		
15.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah.					✓
16.	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV.				✓	
17.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.				✓	
18.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.			✓		

19.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					✓
20.	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit			✓		
21.	Jadwal belajar yang telah saya buat akan diikuti dengan perasaan senang.				✓	
22.	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar.				✓	
23.	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari.				✓	
24.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan			✓		
25.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				✓	
26.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah			✓		
27.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.				✓	
28.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar				✓	
29.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.				✓	
30.	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.				✓	
31.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				✓	
32.	Bila saya gagal menyelesaikan tugas dari guru, saya akan mengabaikan tugas-tugas tersebut dan akan mengerjakan aktivitas lain.				✓	

33.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya			✓		
34.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya		✓			
35.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.			✓		
36.	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa		✓			
37.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				✓	
38.	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain.	✓				
39.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil.			✓		
40.	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman					✓
41.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.				✓	
42.	Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan.				✓	
43.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.				✓	
44.	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.				✓	

Instrument Aktifitas Belajar Siswa

Kriteria penilaian instrumen aktifitas belajar siswa.

1 = Kurang

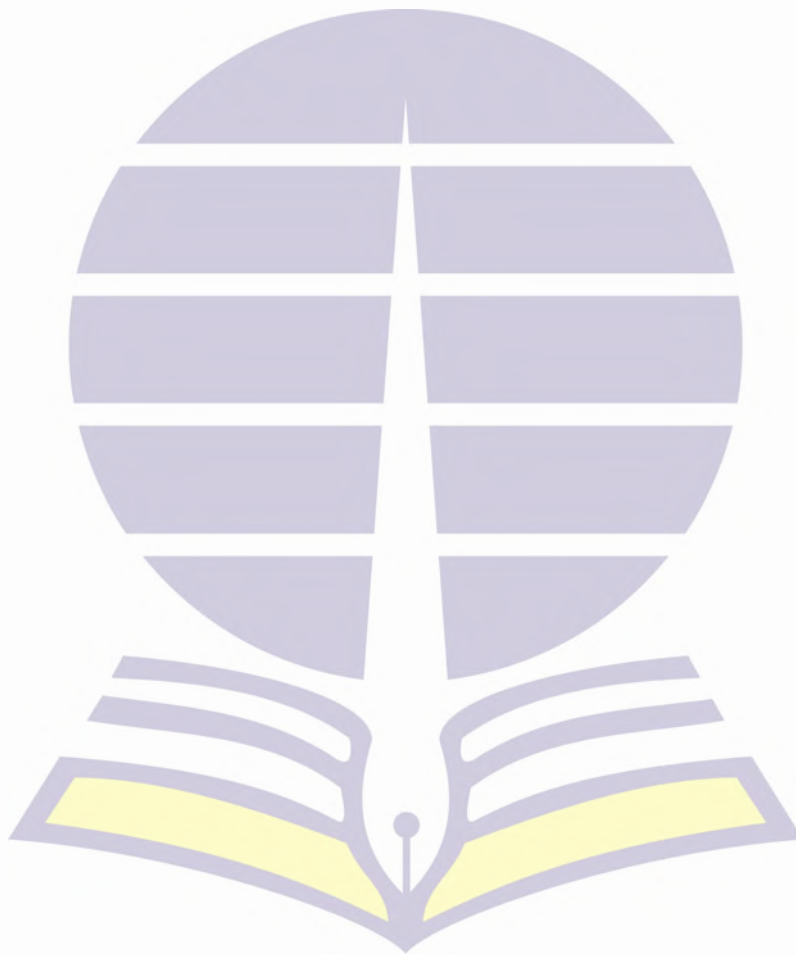
2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		Kurang	Cukup	Aktif	Sangat aktif
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	Siswa tidak memperhatikan sama sekali	Siswa kurang memperhatikan	Siswa kadang-kadang memperhatikan	Siswa selalu memperhatikan dengan baik
2	Menjawab pertanyaan dari guru	Siswa asal menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan tapi belum tepat	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru	Siswa tidak mengerjakan LKS	Siswa mengerjakan LKS tapi belum tepat	Siswa mengerjakan LKS dengan baik	Siswa mengerjakan LKS sesuai perintah
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	Tidak ada kerja sama	Kurang bekerja sama	Kadang-kadang bekerja sama	Selalu bekerja sama
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	Tidak berdiskusi	Kurang serius dalam berdiskusi	Memperhatikan dalam berdiskusi	Selalu aktif dalam berdiskusi
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	Tidak bertukar pendapat dengan teman	Kurang bertukar pendapat dengan teman	Kadang-kadang bertukar pendapat dengan teman	Selalu aktif dalam tukar pendapat dengan teman
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	Tidak sesuai dengan pertanyaan	Kurang sesuai dengan pertanyaan	Cukup sesuai dengan pertanyaan	Sangat sesuai dengan pertanyaan
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas	Hasil presentasi tidak sesuai	Hasil presentasi kurang baik	Hasil presentasi cukup baik	Hasil presentasi sangat baik
9	Merespon	Tidak ada	Respon siswa	Respon siswa	Respon siswa

jawaban teman	respon	jarang	cukup baik	sangat baik
Jumlah Skor				



Instrument Aktivitas Belajar Siswa

Nama Siswa : 001.....

Petunjuk.

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru			✓	
2	Menjawab pertanyaan dari guru			✓	
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru			✓	
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				✓
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				✓
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok			✓	
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				✓
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				✓
9	Merespon jawaban teman			✓	
Jumlah Skor					

Instrument Aktivitas Belajar Siswa

Nama Siswa : 002.....

Petunjuk.

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru		✓		
2	Menjawab pertanyaan dari guru			✓	
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru			✓	
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok		✓		
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar			✓	
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok		✓		
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar		✓		
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas			✓	✓
9	Merespon jawaban teman				
Jumlah Skor					

Keseharianku

43590.pdf

Setiap pagi aku bangun jam 05.30 lalu bersiap untuk pergi ke sekolah. Ketika aku sampai disana aku langsung memasang bendera dan lalu masuk ke dalam kelas. Setelah terdengar bunyi bel kami masuk ke dalam kelas. Tidak lupa kami berdoa Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu kami memulai pelajaran dengan penuh semangat. Ketika jam tepat diangka 9 bel pun berbunyi. Kami segera keluar untuk makan dan membeli jajan. Setelah itu mereka bermain di halaman sekolah.

Ketika bel berbunyi kami segera masuk ke dalam kelas masing-masing dan segera kami memulai pelajaran kembali. Setelah pukul 12.00 kami pun pulang tak lupa kami berdoa dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru. Setelah sampai di rumah aku membuka pintu dan mengucapkan salam lalu mengganti pakaianku dan tak lupa makan dan membasuh tangan dan kakiku. Setelah itu aku bermain Hp sampai jam tepat diangka 1. Aku bersiap untuk mengaji.

Aku pulang mengaji pukul 16.00 dan lalu bersiap untuk pergi les disana aku belajar sambil bersenang-senang. Ketika terdengar suara azan aku dan teman-teman segera bersiap untuk pulang. Tak lupa berdoa dan mengucapkan salam kepada semuanya. Ketika sampai di rumah aku membuka pintu dan mengucapkan salam kepada Ibu dan Ayah. Setelah itu aku langsung masuk kamar dan lalu belajar selama 1 jam. Ketika jam tepat diangka 9 aku pun tidur.

Kisah keseharian dirumah

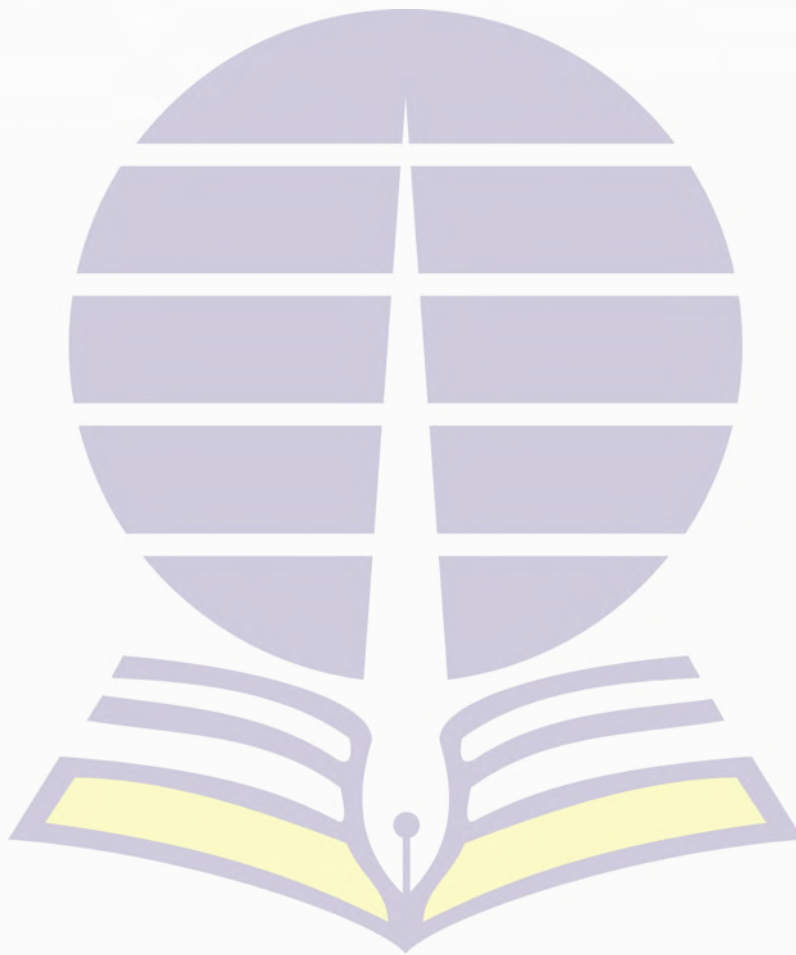
Disaat menjelang pagi aku bangun pukul 05.00 disaat itu aku bangun untuk merapikan tempat tidur ku, lalu aku mandi pagi kemudian aku memakai seragam sekolah, aku sarapan pagi, memakai sepatu, dan berpamitan kepada kedua orang tua ku, aku berangkat ke sekolah naik sepeda aku sekolah untuk menuntut ilmu. disaat sampai disekolah aku pun bertemu dengan teman, dan ibu guru. saat bel berbunyi untuk bel masuk, akupun saatnya belajar. dan sesudah belajar, bel istirahat aku jajan bersama teman-teman ku. disaat bel berbunyi untuk pulang aku pun segera pulang dengan naik sepeda bersama teman ku.

Ketika sampai rumah aku mengganti baju aku pun segera makan siang. lalu aku tidur siang. setelah bangun sudah menjelang sore aku mandi lalu aku ganti baju kemudian makan lalu aku berangkat mengaji tidak lupa berpamitan kepada orang tua ku, disaat sampai aku pun bertemu dengan teman dan ibu guru. aku berangkat mengaji jalan kaki. aku mengaji untuk menuntut ilmu

Ketika sampai dirumah aku mengerjakan PR (pekerjaan rumah tugas dari sekolah. setelah azan maghrib aku juga menuju masjid untuk melakukan ibadah shalat maghrib berjamaah. sesudah pulang aku juga makan malam. Setelah makan malam aku belajar bukan untuk mengerjakan PR tapi untuk membaca buku LKS, paket setelah membaca buku LKS / paket. aku menyiapkan buku untuk hari esok. Setelah menyiapkan buku tuk aku tidak lupa cuci tangan, cuci kaki, dan menggosok gigi. Setelah itu aku pun tidur

No	Kode siswa	Asal sekolah	Aspek Yang diamati									Jumlah Skor:
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	001	SDN Gempol 1	7	7	7	8	8	7	8	8	7	65
2	002	SDN Gempol 1	6	7	7	6	7	6	6	7	8	60
3	003	SDN Gempol 1	7	8	7	7	8	7	7	7	7	65
4	004	SDN Gempol 1	8	8	7	8	7	7	8	6	7	66
5	005	SDN Gempol 1	7	7	7	7	8	6	7	6	7	62
6	006	SDN Gempol 1	6	7	7	6	7	6	6	7	8	60
7	007	SDN Gempol 1	8	7	7	7	7	7	7	7	8	65
8	008	SDN Gempol 1	7	7	8	7	8	8	7	6	8	66
9	009	SDN Gempol 1	6	7	8	8	7	7	8	6	7	64
10	010	SDN Gempol 1	7	7	8	8	8	7	8	8	7	68
11	011	SDN Gempol 1	6	7	7	8	7	7	8	7	7	64
12	012	SDN Gempol 1	7	7	6	7	7	7	7	6	7	61
13	013	SDN Gempol 1	8	7	8	7	7	7	7	6	6	63
14	014	SDN Gempol 1	8	7	6	8	8	7	8	7	6	65
15	015	SDN Gempol 1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	63
16	016	SDN Gempol 1	8	6	8	6	8	8	6	8	7	65
17	017	SDN Mungkung 1	8	8	7	6	7	7	6	7	7	63
18	018	SDN Mungkung 1	7	7	7	8	8	7	8	6	8	66
19	019	SDN Mungkung 1	6	7	7	7	7	8	7	6	7	62
20	020	SDN Mungkung 1	7	7	7	6	8	7	6	8	6	62
21	021	SDN Mungkung 1	8	7	8	8	7	6	8	8	7	67
22	022	SDN Mungkung 1	7	7	8	7	8	8	7	6	8	66
23	023	SDN Mungkung 1	7	7	7	6	7	7	6	7	7	61
24	024	SDN Mungkung 1	7	7	7	7	8	7	7	7	6	63
25	025	SDN Mungkung 1	7	7	7	6	6	8	8	7	7	63
26	026	SDN Mungkung 1	7	7	8	7	7	7	7	7	7	64
27	027	SDN Mungkung 1	7	7	7	7	8	8	6	8	7	65
28	028	SDN Mungkung 1	7	8	6	6	7	7	7	8	7	63
29	029	SDN Mungkung 1	8	8	7	6	6	8	8	7	7	65
30	030	SDN Mungkung 1	8	8	7	7	7	7	7	7	7	65
31	031	SDN Mungkung 1	7	8	7	8	7	7	6	7	7	64
32	032	SDN Mungkung 1	8	7	6	7	8	8	8	7	8	67
33	033	SDN Mungkung 2	8	8	7	7	8	7	7	7	8	67
34	034	SDN Mungkung 2	7	7	8	7	7	8	8	7	6	65
35	035	SDN Mungkung 2	8	7	7	8	6	7	8	7	7	65
36	036	SDN Mungkung 2	8	7	7	8	7	8	7	6	8	66
37	037	SDN Mungkung 2	7	7	7	8	7	7	8	7	6	64
38	038	SDN Mungkung 2	7	7	6	8	7	7	8	7	8	65
39	039	SDN Mungkung 2	7	7	8	7	6	7	6	8	8	64
40	040	SDN Mungkung 2	7	7	6	7	8	7	7	8	7	64
41	041	SDN Mungkung 2	7	7	7	8	7	8	8	7	7	66
42	042	SDN Mungkung 2	8	6	8	7	6	8	7	7	7	64
43	043	SDN Mungkung 2	8	7	6	6	8	6	6	7	7	61
44	044	SDN Mungkung 2	8	7	8	8	7	7	7	7	8	67
45	045	SDN Mungkung 2	8	8	8	7	6	8	8	7	8	68
46	046	SDN Mungkung 2	8	6	7	8	7	7	7	7	7	64
47	047	SDN Mungkung 2	8	7	6	6	8	6	6	7	7	61

No	Indikator
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru
2	Menjawab pertanyaan dari guru
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas
9	Merespon jawaban teman



No	Kode siswa	Asal sekolah	Aspek Yang dinilai					Jml Skor:
			1. Jdl	2. Isi	3. Diksi	4. Peng Kalmt	5. Peng Ejaan	
1	001	SDN Gempol 1	7	7	8	8	7	37
2	002	SDN Gempol 1	8	6	6	7	8	35
3	003	SDN Gempol 1	7	7	7	7	7	35
4	004	SDN Gempol 1	8	7	8	6	7	36
5	005	SDN Gempol 1	7	6	7	6	7	33
6	006	SDN Gempol 1	8	6	6	7	8	35
7	007	SDN Gempol 1	6	7	7	7	8	35
8	008	SDN Gempol 1	7	8	7	6	8	36
9	009	SDN Gempol 1	8	7	8	6	7	36
10	010	SDN Gempol 1	7	7	8	8	7	37
11	011	SDN Gempol 1	6	6	6	8	7	33
12	012	SDN Gempol 1	6	6	8	7	7	34
13	013	SDN Gempol 1	6	7	8	7	7	35
14	014	SDN Gempol 1	7	7	7	6	7	34
15	015	SDN Gempol 1	8	7	7	6	6	34
16	016	SDN Gempol 1	8	7	8	7	6	36
17	017	SDN Mungkung 1	7	8	7	7	8	37
18	018	SDN Mungkung 1	7	8	7	7	8	37
19	019	SDN Mungkung 1	7	7	6	7	7	34
20	020	SDN Mungkung 1	7	7	8	6	8	36
21	021	SDN Mungkung 1	7	8	7	6	7	35
22	022	SDN Mungkung 1	7	7	6	8	6	34
23	023	SDN Mungkung 1	8	6	8	8	7	37
24	024	SDN Mungkung 1	8	8	7	6	8	37
25	025	SDN Mungkung 1	7	7	6	7	7	34
26	026	SDN Mungkung 1	7	7	7	7	6	34
27	027	SDN Mungkung 1	7	8	8	7	7	37
28	028	SDN Mungkung 1	7	7	7	7	7	35
29	029	SDN Mungkung 1	7	8	6	8	7	36
30	030	SDN Mungkung 1	7	7	7	8	7	36
31	031	SDN Mungkung 1	8	8	8	7	7	38
32	032	SDN Mungkung 1	8	7	7	7	7	36
33	033	SDN Mungkung 2	8	7	8	7	7	37
34	034	SDN Mungkung 2	8	7	6	7	6	34
35	035	SDN Mungkung 2	8	7	7	7	8	37
36	036	SDN Mungkung 2	7	8	8	7	6	36
37	037	SDN Mungkung 2	8	7	8	7	7	37
38	038	SDN Mungkung 2	8	8	7	6	8	37
39	039	SDN Mungkung 2	7	7	8	7	6	35
40	040	SDN Mungkung 2	7	7	8	7	8	37
41	041	SDN Mungkung 2	7	7	6	8	8	36
42	042	SDN Mungkung 2	7	7	7	8	7	36
43	043	SDN Mungkung 2	7	8	8	7	7	37
44	044	SDN Mungkung 2	8	8	7	7	7	37
45	045	SDN Mungkung 2	8	6	6	7	7	34
46	046	SDN Mungkung 2	8	7	7	7	8	37
47	047	SDN Mungkung 2	8	8	8	7	8	39

DATA ANALISIS CORELASI

No Res	MOTIVASI	KEAKTIFAN	PRESTASI
1	138	65	37
2	101	60	35
3	169	65	35
4	151	66	36
5	121	62	33
6	171	60	35
7	123	65	35
8	133	66	36
9	138	64	36
10	148	68	37
11	138	64	33
12	102	61	34
13	169	63	35
14	151	65	34
15	121	63	34
16	172	65	36
17	148	63	37
18	127	66	37
19	121	62	34
20	135	62	36
21	161	67	35
22	136	66	34
23	148	61	37
24	148	63	37
25	123	63	34
26	134	64	34
27	132	65	37
28	138	63	35
29	147	65	36
30	138	65	36
31	101	64	38
32	169	67	36
33	147	67	37
34	117	65	34
35	132	65	37
36	138	66	36
37	147	64	37
38	138	65	37
39	101	64	35
40	169	64	37
41	151	66	36
42	121	64	36
43	171	61	37
44	123	67	37
45	132	68	34
46	138	64	37
47	147	61	39

Lampiran : 11

Correlations

		Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.773**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.773**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.836**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.762	.680

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.853	2	41.927	90.602	.000 ^b
Residual	24.989	54	.463		
Total	108.842	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.287	3.134		2.963	.005
Motivasi Belajar	.022	.005	.372	4.111	.000
Keaktifan Belajar	.353	.055	.578	6.382	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

